

HUBUNGAN ANTARA IDENTITAS DIRI DENGAN
ORIENTASI MASA DEPAN ANAK JALANAN
USIA REMAJA BINAAN LPAN GRIYA BACA
KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Dinda Rahmawati

NIM.12410168

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017

HUBUNGAN ANTARA IDENTITAS DIRI DENGAN
ORIENTASI MASA DEPAN ANAK JALANAN
USIA REMAJA BINAAN LPAN GRIYA BACA
KOTA MALANG

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Dinda Rahmawati
NIM.12410168

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017

HUBUNGAN ANTARA IDENTITAS DIRI DENGAN
ORIENTASI MASA DEPAN ANAK JALANAN
USIA REMAJA BINAAN LPAN GRIYA BACA
KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Dinda Rahmawati
NIM.12410168

Telah disetujui oleh :
Dosen Pembimbing



Dr. Zainal Habib, M.Hum
NIP. 19760917 200604 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP.19730710 200003 1 002

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA IDENTITAS DIRI DENGAN
ORIENTASI MASA DEPAN ANAK JALANAN
USIA REMAJA BINAAN LPAN GRIYA BACA
KOTA MALANG

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 5 Januari 2017

Susunan Dewan Penguji

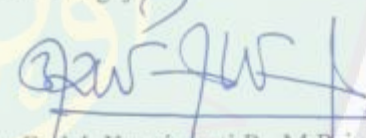
Dosen Pembimbing


Dr. Zainal Habib, M.Hum
NIP. 19760917 200604 1 002

Anggota Penguji lain
Penguji Utama


Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

Ketua Penguji


Dr. Endah Kurniawati P., M.Psi., Psikolog
NIP. 19750514 200003 2 003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal,..... 2017

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi
UDN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP.19730710 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Rahmawati

NIM : 12410168

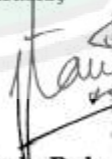
Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul Hubungan Antara Identitas Diri dengan Orientasi Masa Depan Anak Jalanan Usia Remaja Binaan LPAN Griya Baca Kota Malang, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya siap mendapat sanksi.

Malang, 23 Januari 2017

Penulis,


Dinda Rahmawati
NIM.12410168



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubah apa apa yang ada pada diri mereka”

(Q.S. Ar-Ra'd ayat 11)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

“Alhamdulillahirabbil Alamin”

Terimakasih kepada Allah SWT yang tanpa kasih sayangNya saya tidak akan sampai pada tahap ini.

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua Mas’ud Fatah dan Catur Agustinah yang cinta kasihnya takkan mampu saya balas dengan apapun.

Terimakasih untuk do’a yang tak pernah putus, untuk bimbingan, nasihat, motivasi, dan semua bentuk ungkapan kasih sayang lainnya yang tak terhingga,

Saudaraku Agung Syaifudin, Arif Furqan, Ristawati, dan si kecil Nayla yang dengan senang hati berbagi pengalaman, inspirasi, tauladan, dan pandangan hidup dengan saya.

Syukron Katsiron

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirohim.

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan limpahan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul Hubungan Antara Identitas Diri dengan Orientasi Masa Depan Anak Jalanan Usia Remaja Binaan LPAN Griya Baca Kota Malang, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis mendapat bantuan yang sangat besar dari berbagai pihak, dengan tulus dan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si., Selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Zainal Habib, M. Hum., Selaku Dosen Pembimbing yang telah mengikhlaskan waktu serta ilmunya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
4. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si., Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah menjadi orang tua penulis selama menempuh pendidikan S1
5. Ma'ud Fatah dan Catur Agustinah, Selaku orang tua yang memberikan *support* baik dalam bentuk materil maupun non materil.
6. Agung Syaifudin, Arif Furqan, dan Ristawati, Selaku saudara sekaligus teman yang sama-sama berjuang membahagiakan orang tua, yang selalu memberikan do'a serta *social support* kepada penulis.
7. Bagi anak-anak jalanan dan LPAN Griya Baca yang terlibat dalam proses penelitian serta bersedia untuk meluangkan waktunya untuk membantu menyelesaikan penelitian.

8. Terimakasih kepada seluruh saudara UKM UNIOR UIN Maliki Malang, baik adik-adik, kakak-kakak, maupun anggota kehormatan yang telah memberikan ilmu untuk belajar bahwa kita semua punya kesempatan untuk jadi pemenang, belajar akan tanggung jawab, dan tentunya belajar memanusiakan manusia lain
9. Terima kasih kepada teman rasa saudara Qurrota A'yunin, Rizka Amalia N.F., Subhanallah Ramdhan, Raden Harjuno Agung, Ganal Arif Rahmawan, Riza Isro'i, dan Inayatul Mufarrokhah dengan kalian saya belajar menjadi orang yang berguna dan lebih baik tentunya.
10. Teman-teman seperjuangan Psikologi 2012 dan kepada semua pihak yang telah mendukung penulis hingga selesainya penelitian ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan dengan balasan yang lebih besar.

Dalam skripsi ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan semua keterbatasan yang dimiliki oleh penulis baik pengetahuan, kemampuan, dan sebagainya, untuk itu penulis mengharapkan saran membangun guna sempurnanya laporan penelitian ini. Akhir kata dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis berharap semoga karya dan perjuangan ini mampu memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi penulis sendiri, bagi pengembangan keilmuan serta aplikasinya serta untuk kemajuan keilmuan khususnya dalam bidang psikologi.

Malang, Januari 2017

Penulis

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Orientasi Masa Depan.....	10
1. Pengertian Orientasi Masa Depan.....	10
2. Aspek-Aspek Orientasi Masa Depan.....	13
3. Faktor yang mempengaruhi Orientasi Masa Depan.....	16
4. Orientasi Masa Depan dalam tinjauan islam.....	18
B. Identitas Diri.....	20
1. Pengertian Identitas Diri.....	20
2. Aspek-Aspek Identitas Diri.....	23
3. Faktor Pembentuk Identitas Diri.....	27
4. Identitas Diri dalam tinjauan islam.....	29

C. Anak Jalanan	31
1. Pengertian Anak Jalanan	31
2. Klasifikasi Anak Jalanan	32
3. Faktor penyebab munculnya anak jalanan	33
4. Penanganan anak jalanan dengan beberapa pendekatan	34
D. Remaja.....	36
1. Pengertian Remaja.....	36
2. Tugas-tugas perkembangan remaja	37
E. Hubungan Identitas Diri dengan Orientasi Masa Depan	39
F. Hipotesis	43
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Rancangan Penelitian	44
B. Identifikasi Variable Penelitian	44
C. Definisi Operasional.....	45
D. Populasi dan Sampel Subjek Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Instrumen Penelitian	48
G. Validitas dan Reliabilitas	51
1. Validitas	51
2. Reliabilitas.....	53
H. Analisis Data	53
1. Uji Normalitas	53
2. Uji Deskriptif.....	54
3. Uji Korelasi	55
4. Uji ANOVA	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Latar Belakang Objek.....	57
1. Sejarah Singkat LPAN Griya Baca	57
2. Visi LPAN Griya Baca.....	58
3. Misi LPAN Griya Baca	58
4. Kepengurusan LPAN Griya Baca	59

B. Waktu dan tempat penelitian	59
C. Karakteristik Subjek Penelitian	59
D. Prosedur dan Administrasi Pengambilan data.....	60
E. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	61
1. Orientasi Masa Depan	61
2. Identitas Diri.....	62
F. Analisis Data Hasil Penelitian	62
1. Uji Normalitas.....	62
2. Uji Deskriptif	63
a. Orientasi Masa Depan.....	63
b. Identitas Diri.....	65
3. Uji Hipotesis	66
4. Uji Beda	69
5. Aspek pembentuk Utama Orientasi Masa Depan	70
G. Pembahasan Hasil Penelitian	71
1. Kategorisasi Identitas Diri Anak jalanan	71
2. Kategorisasi Orientasi Masa Depan Anak jalanan	75
3. Hubungan Identitas Diri dengan Orientasi Masa Depan Anak jalanan	78
4. Temuan Penelitian.....	82
a. Variansi orientasi masa depan terhadap masing-masing status identitas diri.....	82
b. Aspek Pembentuk Utama Orientasi Masa Depan	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	90
Lampiran	

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Pembentukan Orientasi Masa Depan	13
Tabel 3.1 Kategori Pilihan Jawaban.....	49
Tabel 3.2 Pemberian Skor	49
Tabel 3.3 Blue Print Skala Identitas Diri	50
Tabel 3.4 Blue Print Skala Orientasi Masa Depan.....	51
Tabel 3.5 Hasil Validitas Isi.....	52
Tabel 3.6 Kategorisasi	54
Tabel 4.1 Jumlah Subjek Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin.....	60
Tabel 4.2 Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data	60
Tabel 4.3 Item Valid dan Gugur Orientasi Masa Depan.....	61
Tabel 4.4 Reliabilitas Orientasi Masa Depan.....	61
Tabel 4.5 Item Valid dan Gugur Identitas Diri	62
Tabel 4.6 Reliabilitas Identitas Diri	62
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	63
Tabel 4.8 Hasil Kategorisasi Orientasi Masa Depan	64
Tabel 4.9 Hasil Kategorisasi Identitas Diri	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi.....	68
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas.....	69
Tabel 4.12 Hasil Uji ANOVA.....	70
Tabel 4.13 Hasil Uji Aspek pembentuk Orientasi Masa Depan	70

Daftar Gambar

Gambar 4.1 Histogram Tingkat Orientasi Masa Depan.....	64
Gambar 4.2 Histogram Kategorisasi Identitas Diri.....	66



Daftar Lampiran

Lampiran 1	Surat Ijin Penelitian
Lampiran 2	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran 3	Kepengurusan LPAN Griya Baca Kota Malang
Lampiran 4	Database Anak Jalanan
Lampiran 5	Angket Psikologi
Lampiran 6	Data Hasil Angket Psikologi
Lampiran 7	Data Hasil Analisis SPSS
Lampiran 8	Berita Acara Bimbingan Skripsi

ABSTRAK

Rahmawati, Dinda, 12410168, Hubungan antara Identitas Diri dengan Orientasi Masa Depan Anak Jalanan Usia Remaja Binaan LPAN Griya Baca Kota Malang, Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. Pembimbing: Dr. Zainal Habib, M.Hum

Masa depan merupakan masa yang akan datang dimana harapan-harapan baru hendak di wujudkan. Oleh karena itu merencanakan dan memikirkan masa depan merupakan hal yang sangat penting bagi masa remaja, karena pada tahap ini remaja telah mampu berfikir mengenai situasi secara hipotesis, memikirkan sesuatu yang belum terjadi namun akan terjadi. Orientasi akan masa depan dan juga identitas diri yang baik berperan sebagai faktor protektif yang melindungi anak-anak yang tinggal di daerah miskin terutama pada anak jalanan dari pengaruh buruk lingkungan tempat tinggal mereka. Adapun resiko yang rentan timbul seperti kehamilan di luar nikah, tindakan criminal, dikeluarkan dari sekolah, yang akhirnya mengubah kehidupan mendatang mereka secara permanen.

Penelitian ini bertujuan untuk, 1) Mengetahui tingkat identitas diri anak jalanan usia remaja, 2) Mengetahui tingkat orientasi masa depan anak jalanan usia remaja, 3) mengetahui hubungan antara identitas diri dengan orientasi masa depan anak jalanan usia remaja.

Metode penelitian yang digunakan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel secara sampling jenuh. Subjek penelitian ini adalah anak jalanan usia 12 tahun sampai 18 tahun binaan LPAN Griya Baca Kota Malang yang berjumlah 43 anak. Pengambilan data menggunakan skala psikologis model likert. Teknik analisis data menggunakan *product moment* dengan bantuan *SPSS for Windows*.

Berdasarkan penelitian, didapatkan hasil sebagai berikut : kategori status identitas *achievement* (27.9%). Kategori status identitas *foreclosure* (30.2%). Kategori status identitas *moratorium* (11.6%), kategori status identitas *diffusion* (30.2%). Serta tingkat orientasi masa depan berada pada kategori tinggi (16.3%). Hasil uji hipotesis didapati bahwa untuk setiap status identitas baik *achievement*, identitas *foreclosure*, identitas *moratorium*, maupun identitas *diffusion* memiliki hubungan dengan orientasi masa depan, namun untuk status identitas *diffusion* memiliki korelasi yang lemah dengan orientasi masa depan. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima.

Kata kunci : Identitas Diri, Orientasi Masa Depan, Anak Jalanan, Remaja

ABSTRACT

Rahawati, Dinda, 12410168, The Relation of Self Identity with The Future Orientation of Street Teenagers in LPAN Griya Baca Kota Malang, Thesis, Faculty of Psikology of Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016. Supervisor: Dr. Zainal Habib, M. Hum.

Future is beyond, the time to realize hopes and dreams. Planning the future is important especially for teenager because in this stage, they have had the ability to think about their situation hypothetically and predict something that will happen in the future. For street children especially those who live in poor area, good future orientation and self identity functions as a protective factor for bad influence in their surroundings. There are some risk like pregnancy before marriage, criminal activities, drop out from school, which may change their life orientation permanently.

This research is aimed to (1) describe the level of self identity of the street teenagers, (2) describe the future orientation of street teenager, (3) elaborate the relation between self identity and the future orientation of the street teenagers.

The research uses quantitative method with saturated sampling. The subject of this research are the 43 the street children aged 12 to 18 in LPAN Griya Baca Kota Malang. The data collection uses likert model of psychological scale. The analysis technique uses product model method with *SPSS for Windows*.

The research result show that; the category status of identity achievement (27.9%), the category status of foreclosure (30.2%), the category status of moratorium identity (11.6%), the category status of identity diffusion (30.2%), and the high level of future orientation (16.3%). The hypothetical test shows that for every identity status including achievement, foreclosure identity, moratorium identity, and identity diffusion are related to future orientation, except for the status of identity diffusion which shows weak correlation with the future orientation. This proves that the research hypothesis is approved.

Keywords: self identity, future orientation, street children, teenager

مستخلص البحث

اديندا رحموات، 12410168. العلاقة بين الهوية الذاتية مع التوجيه مستقبل أطفال الشوارع مرحلة المراهقة رعاية LPAN بيت مقروءة مالانج. البحث الجامعي. كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، 2016. المشرف: الدكتور زينل حبيب المجستير

المستقبل هو الزمن بأمل جديد الذي ستحقق. لذلك، خطة والتفكير في المستقبل يكون أمر مهم جدا للمراقبة. لأن في هذه المرحلة، المراهق قادر على التفكير في الوضع من الناحية الافتراضية، التفكير في شيء لم يحدث، ولكن سيحدث. التوجه المستقبل والهوية كان جيدا يكون عامل وقائي يحمي الأطفال الذين يعيشون في المناطق الفقيرة وخاصة أطفال الشوارع من سيئ يؤثر في جوارهم. أما المخاطر التي غالبا ما تنشأ مثل الحمل خارج إطار الزواج، الأعمال الإجرامية، طردت من المدرسة، وتغيير حياتهم في النهاية مستقبل دائم. الهدف هذا البحث، هما: (1) لمعرفة مستوى هوية لأطفال الشوارع سن المراهقة (2) لمعرفة درجة التوجه المستقبلي لأطفال الشوارع سن المراهقة (3) لمعرفة العلاقة بين الهوية مع التوجه المستقبلي لأطفال الشوارع سن المراهقة.

ومنهج هذا البحث هو البحث الكمي ومنهج هذا البحث هو البحث الكمي بالطريقة أخذ العينات مشبعة. ومصادر البيانات لهذا البحث يعني 43 طفلا من أطفال الشوارع عمر 12 حتى 18 رعاية LPAN بيت مقروءة مالانج. وأما أدوات البحث المستخدمة النفسية نماذج مقياس ليكرت. وتحليل البيانات يستخدم المنتج لحظة الارتباط (*product moment*) بمساعدة SPSS لويندوز.

ونتيجة هذا البحث هي: الفئة هوية الوضع الإنجاز (*achievement*) (27.9%). الفئة هوية الوضع الرهن (*foreclosure*) (30.2%). الفئة هوية الوضع الوقف المؤقت (*moratorium*) (11.6%). الفئة هوية الوضع انتشار (*diffusion*) (30.2%). وعلى مستوى التوجه المستقبلي في الفئة العليا (16.3%). وجاء في نتائج اختبار الفرضية القائلة بأن لكل حالة جيدة الهوية الإنجاز، والرهن الهوية، والوقف المؤقت الهوية، ونشر الهوية لديه علاقة أو ارتباط بالتوجه المستقبلي، ولكن في بوضع انتشار هوية لديها ارتباط ضعيف مع التوجه المستقبلي. فإنه يدل على أن فرضية البحث يتم قبول.

الكلمات الرئيسية: الهوية الذاتية، التوجيه مستق، أطفال الشوارع، المراهقة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa depan merupakan masa yang akan datang dimana harapan-harapan baru hendak di wujudkan. Tentunya hal ini tidak luput dari pengalaman kehidupan yang membentuk pandangan akan masa depan. Desmita (2006:200) menyatakan bahwa individu berusaha mengantisipasi peristiwa-peristiwa di masa depan dan memberikan makna pribadi terhadap semua peristiwa tersebut, serta membentuk harapan-harapan baru yang hendak diwujudkan dalam kehidupan di masa yang akan datang.

Masa remaja mulai dihadapkan dengan tugas perkembangan normatif yang menuntut mereka berfikir dan mengambil keputusan tentang masa depan. Hal tersebut berkaitan dengan keputusan remaja tentang masa depan tersebut yang nantinya akan mempengaruhi kehidupan mereka saat dewasa, seperti keputusan memilih jenis pekerjaan, gaya hidup, dan pernikahan. Menurut Nurmi dalam Desmita (2006:203) pada umumnya orientasi masa depan remaja berkisar pada tugas-tugas perkembangan yang dihadapi pada masa remaja dan dewasa awal, yang meliputi berbagai lapangan kehidupan, terutama pendidikan, pekerjaan, dan perkawinan. Pengambilan keputusan tersebut dianggap penting dan membawa konsekuensi yang panjang tentang sekolah dan karier para remaja (Henderson & Dweck dalam Agustiani, 2006:36).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, beberapa anak jalanan di Kota Malang tidak tuntas menempuh wajib belajar 12 tahun,

kebanyakan dari mereka putus sekolah dan lebih memilih pergi ke jalanan bersama teman-teman mereka dan menghabiskan waktu mereka tanpa memiliki bayangan masa depan yang jelas. Salah satunya anak jalanan usia remaja yang mengaku tak tahu akan pandangan masa depannya. Ia mengaku hidup kedepan apa kata nanti dan tak tahu mau jadi apa. Bahkan yang terjadi pada salah satu anak jalanan, selain merokok ia mengaku mengkonsumsi obat-obatan terlarang meskipun dalam kadar yang rendah, ia lebih memilih untuk bolos sekolah paket A yang sedang ia jalani ketika ia merasa suntuk. Padahal merencanakan dan memikirkan masa depan merupakan hal yang sangat penting bagi masa remaja, karena pada tahap ini remaja telah mampu berfikir mengenai situasi secara hipotesis, memikirkan sesuatu yang belum terjadi namun akan terjadi. Menurut Nurmi (Desmita, 2006:202) pada masa remaja perkembangan orientasi masa depan terlihat lebih nyata karena individu telah mencapai tahap perkembangan pemikiran operasional formal yang berarti merupakan masa berkembang pesatnya orientasi masa depan.

Menurut Hill dalam Agustiani (2006:33) ada tiga komponen perubahan fundamental yang dialami remaja meliputi perubahan biologis, kognitif, dan sosial. Perubahan-perubahan yang terjadi tidak hanya berkaitan dengan perkembangan kognitif remaja, melainkan juga transisi sosial dimana dalam status sosial remaja mendapatkan peran-peran baru dan terikat pada kegiatan-kegiatan baru.

Dunia sosial di luar diri remaja merupakan salah satu hal yang membentuk perubahan dalam perkembangan pemahaman diri. Ketika seseorang tumbuh

dan mengkonstruksi sejumlah diri, pemahaman diri dapat bervariasi tergantung dari hubungan dan peran sosial (Keller dalam Santrock, 2007, hal. 60). Pada anak jalanan, pemahaman diri inilah yang mulai membentuk identitas dirinya.

Diantara faktor-faktor sosio kultural penting yang mempengaruhi perkembangan karier adalah orang tua dan teman sebaya, sekolah, dan status sosio-ekonomi (Santrock, 2011, hal. 376). Havighust dalam Panuju & Umami (1999, hal. 23) menyebutkan mengenai tugas perkembangan remaja diantaranya mencapai hubungan sosial yang matang dengan teman sebayanya baik pria maupun wanita, menjalankan peran sosial pria dan wanita, menerima realitas jasmaniah dan menggunakannya secara efektif, mencapai kebebasan emosional dari orang tua atau dewasa lain, mencapai kebebasan ekonomi, memilih dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan, mempersiapkan diri untuk melakukan perkawinan, mengembangkan ketrampilan intelektual yang penting untuk kompetensi kewarganegaraan, memperlihatkan tingkah laku yang secara sosial dapat dipertanggung jawabkan, memperoleh sejumlah norma sebagai pedoman tingkah laku. Dari sekian banyak tugas perkembangan remaja tersebut terlihat hubungan yang cukup erat antara lingkungan kehidupan sosial dan tugas-tugas yang harus diselesaikan remaja.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Setiyowati (2015) menunjukkan bahwa orientasi masa depan berkorelasi signifikan dengan keputusan remaja dalam memilih karirnya. Adanya pandangan yang objektif tentang pekerjaan

membantu remaja mengembangkan dan merancang masa depan yang lebih baik dan cemerlang.

Adapun penelitian mengenai orientasi masa depan (OMD) dalam area pekerjaan dan hubungannya dengan dukungan orang tua pada remaja yang dilakukan Afifah (2011), mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara orientasi masa depan dan dukungan orang tua. Dukungan orang tua akan memberikan pengaruh yang sangat penting pada remaja terhadap sikap optimis, rasa percaya diri, dan sikap yang positif terhadap masa depan.

Sedangkan berdasarkan penelitian McCabe & Barnett dalam Tresya (2008, hal. 2) menunjukkan bahwa orientasi akan masa depan berperan sebagai faktor protektif yang melindungi anak-anak yang tinggal di daerah miskin dari pengaruh buruk lingkungan tempat tinggal yang beresiko. McCabe & Barnett menemukan bahwa remaja yang tidak memiliki harapan positif akan masa depan dan tidak menyadari bahwa setiap hal yang ia lakukan sekarang berdampak pada masa depannya, memiliki lebih banyak masalah seperti kehamilan di luar nikah, tindakan kriminal, dikeluarkan dari sekolah, yang akhirnya mengubah kehidupan mendatang mereka secara permanen.

Adapun penelitian dari Jensen dan Kireaner (dalam Sulaeman, 1995, hal. 102) menunjukkan bahwa anak laki-laki akan berkencenderungan memiliki orientasi masa depan yang mengikuti tipe umum daripada ayahnya terutama di bidang pekerjaan. Apabila tidak, mereka akan cenderung memasuki pekerjaan pada tingkat sosio-ekonomi yang lebih tinggi. Rogof (1953) juga menjelaskan

bahwa pekerjaan orang tua seringkali berpengaruh terhadap orientasi masa depan anak-anaknya dalam bidang pekerjaan yang dipilih. Sekalipun sebagian besar anak-anak tidak memasuki pekerjaan yang sama dengan orang tuanya, namun setidaknya ada kecenderungan yang lebih besar untuk memasuki pekerjaan yang sama dengan ayahnya dibandingkan dengan pekerjaan lain.

Salah satu contoh remaja dikalangan ekonomi menengah kebawah adalah anak jalanan. Menurut kementrian Sosial anak jalanan merupakan anak yang melewati atau memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan sehari-hari di jalanan termasuk di lingkungan pasar, pertokoan, dan pusat-pusat keramaian lainnya (dalam website Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, 2009). Adapun sebagian besar waktu yang ada mereka gunakan untuk mencari nafkah dengan berbagai bentuk, sebagai pengamen, tukang Koran, pemulung, penyemir sepatu, pengemis, dan lain sebagainya.

Berhubungan dengan anak jalanan yang mayoritas dari mereka berasal dari kalangan keluarga ekonomi menengah kebawah. Kondisi keluarga yang serba kekurangan terkadang membuat mereka turun ke jalan. Dilansir dalam sebuah media online, Menteri Sosial, Khofifah Indar Parawansa menyebutkan jumlah anak jalanan meningkat 100 persen dibandingkan 2015 yang ditampung di beberapa rumah singgah di seluruh Indonesia (Jawa Pos, 2016)

Menteri Sosial RI menyatakan bahwa anak yang tertimpa masalah pola asuh jumlahnya sangat besar, mencapai 4,1 juta orang. 5.900 merupakan anak yang menjadi korban kekerasan, 3.600 anak berhadapan dengan hukum (ABH), dan 34.000 di antaranya anak jalanan (Setyawan, 2015 dalam website

KPAI RI). Anak jalanan tersebut sangat amat rentan dengan kondisi lingkungannya. Resiko yang dihadapi remaja jalanan antara lain menjadi sasaran para satpol PP selaku penertib yang melakukan razia, korban tindak kekerasan sesama anak jalanan atau yang lebih dewasa, korban eksploitasi, ataupun kenakalan remaja.

Pada dasarnya identitas diri mempengaruhi pola berfikir seseorang yang berkaitan dengan masa depan. Ideologi dan juga hubungan interpersonal amatlah penting dalam hal ini, terutama bagi anak jalanan. Adapun Rumah singgah seharusnya mampu menjadi sarana untuk belajar. Banyaknya penyuluhan dan juga bantuan baik moril maupun materil seharusnya mampu memacu motivasi bagi anak jalanan yang ada untuk menemukan sekaligus meraih cita-cita yang di impikan, namun dalam hal ini tidak sedikit dari mereka yang putus sekolah dan juga lebih memilih turun ke jalan. sangat diperlukan bagi para anak jalanan. Hubungan baik yang dibina dalam rumah singgah kurang menjadi peran aktif dalam mencegah anak jalanan dari kenakalan remaja maupun hal-hal negatif di sekitar mereka.

Banyaknya kegiatan, pembinaan, dan juga kondisi hubungan baik yang dibina di rumah singgah seharusnya mampu membentuk identitas diri yang lebih baik bagi anak-anak jalanan binaannya, namun dalam hal ini tidak demikian. Meski telah di bina, membentuk identitas diri yang baik, juga adanya bantuan moril maupun materil, mereka tetap bingung akan bagaimana pandangan akan masa depannya. Padahal dalam hal ini, selain banyak faktor

pendukung, mereka harusnya sudah mampu berfikir secara hipotesis sesuai dengan tahap perkembangan usia mereka.

Salah satunya rumah singgah di Kota Malang diantaranya Lembaga Pemberdayaan Anak Negeri (LPAN) Griya Baca yang memberdayakan kalangan prasejahtera dan anak jalanan di kota Malang. Ada puluhan anak binaannya yang terkoordinir dan secara rutin mengadakan berbagai kegiatan.

Berdasarkan kondisi tersebut muncul beberapa pertanyaan yang hendak dijawab dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan di LPAN Griya Baca Kota Malang ini ingin mengetahui bagaimana hubungan antara identitas diri dan Orientasi Masa Depan anak jalanan usia remaja binaan LPAN Griya Baca Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana status identitas diri anak-anak jalanan usia remaja binaan LPAN Griya Baca?
2. Bagaimana tingkat Orientasi Masa Depan (OMD) anak-anak jalanan usia remaja binaan LPAN Griya Baca?
3. Apakah ada hubungan antara identitas diri dengan Orientasi Masa Depan (OMD) anak-anak jalanan usia remaja binaan LPAN Griya Baca?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui status identitas diri anak-anak jalanan usia remaja binaan LPAN Griya Baca
2. Mengetahui tingkat Orientasi Masa Depan (OMD) anak-anak jalanan usia remaja binaan LPAN Griya Baca
3. Mengetahui hubungan antara identitas diri dengan Orientasi Masa Depan (OMD) anak-anak jalanan usia remaja binaan LPAN Griya Baca

D. Manfaat penelitian

Ada manfaat dari penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai pengembangan kajian ilmu psikologi dan juga sebagai tambahan wacana guna memperkaya referensi dan literature yang dikaji secara ilmiah terutama dalam masalah hubungan antara identitas diri dengan Orientasi Masa Depan khususnya anak-anak jalanan binaan LPAN Griya Baca, umumnya anak-anak jalanan di Kota Malang

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a. Anak Jalanan

Adapun untuk anak jalanan agar dapat menanamkan identitas diri yang baik dan mampu mencapai status identitas sesuai tumbuh kembang usianya sehingga siap melangkah dan menapaki fase dewasa awal, juga mampu mengembangkan kerangka berfikir positif untuk melihat pandangan tentang masa depannya yang lebih baik.

b. Orang tua anak jalanan

Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi orang tua dalam menerapkan pola asuh, aturan yang tepat, dan memberikan hal-hak anak sesuai dengan tugas perkembangannya, agar anak mampu mengeksplorasi kemampuan diri sesuai usianya sehingga mampu menapaki masa depan yang lebih baik.

c. Pihak Dinas Sosial Kota Malang

Adapun untuk pihak Dinas Sosial Kota Malang, dapat digunakan sebagai bahan untuk lebih memahami anak di Kota Malang khususnya berkaitan dengan masa depan dan harapan anak jalanan baik berupa pendampingan secara berkelanjutan, wadah ataupun fasilitas. Tentunya sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki agar perlahan mampu lepas dari label anak jalanan, sehingga dapat hidup dengan lebih baik dan juga mandiri.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Orientasi Masa Depan

1. Pengertian Orientasi Masa Depan

Orientasi masa depan tidak lepas dari konteks berfikir mengenai harapan-harapan seseorang. Adapun di bawah ini merupakan pengertian orientasi masa depan menurut beberapa tokoh.

Chaplin dalam Desmita (2006:199) menyatakan bahwa orientasi masa depan merupakan suatu fenomena kognitif-motivasional yang kompleks, orientasi masa depan berhubungan erat dengan skema kognitif, yakni suatu organisasi *perceptual* dari pengalaman masa lalu yang berkaitan dengan pengalaman masa kini dan masa yang akan datang.

Hurlock (dalam Notosoedirdjo dan Latipun, 2007:97) mengemukakan bahwa orientasi masa depan merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Sebagai individu yang sedang mengalami proses peralihan dari masa anak-anak mencapai kedewasaan, remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapannya memenuhi tuntutan dan harapan peran sebagai orang dewasa. Oleh karena itu, remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Remaja mulai memberikan perhatian yang besar terhadap berbagai lapangan kehidupan yang akan dijalaninya sebagai manusia dewasa di masa mendatang.

Trosmsdoff dalam Desmita (2006:199) mengemukakan bahwa orientasi masa depan merupakan fenomena kognitif motivasional yang kompleks, yaitu antisipasi dan evaluasi tentang diri di masa depan dalam interaksinya dengan lingkungan. Sejalan dengan Trommsdoff, Nurmi (dalam Steinberg, 2009:28) Orientasi masa depan merupakan gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya dalam konteks masa depan. Gambaran ini memungkinkan individu untuk menentukan tujuan-tujuannya, dan mengevaluasi sejauh mana tujuan-tujuan tersebut dapat direalisasikan.

Menurut Nurmi (Desmita, 2006:203) pada umumnya orientasi masa depan remaja berkisar pada tugas-tugas perkembangan yang dihadapi pada masa remaja dan dewasa awal, yang meliputi berbagai lapangan kehidupan, terutama pendidikan, pekerjaan, dan perkawinan.

“Future orientation is the image individuals have regarding their future, as consciously represented and self-reported” (Seginer, 2003:3).

Seginer mengungkapkan bahwa orientasi masa depan merupakan gambaran individu mengenai masa depan yang secara sadar mewakili kehidupan subjektif pribadi seorang individu. Seginer berpendapat bahwa orientasi masa depan merupakan landasan individu dalam menentukan masa depan mereka dengan menetapkan tujuan dan membuat suatu perencanaan. Orientasi masa depan adalah merupakan fenomena kognitif motivasional yang kompleks. Hal ini membantu untuk mengelola tugas-

tugas perkembangan dengan memberikan struktur representasi dan mengevaluasi situasi kehidupan. Remaja mengevaluasi harapan dan impian mereka sendiri dan tentang bagaimana mereka dapat memenuhi harapan tersebut.

Eccles (dalam Santrock, 2002:104) mengungkapkan di antara orientasi masa depan yang mulai diperhatikan pada usia remaja, orientasi masa depan remaja akan lebih terfokuskan dalam bidang pendidikan. Dimana usia remaja merupakan usia kritis karena remaja mulai memikirkan tentang prestasi yang dihasilkannya, dan prestasi ini terkait dengan bidang akademis mereka. Suatu prestasi dalam bidang akademis menjadi hal yang serius untuk diperhatikan bahkan mereka sudah mampu membuat perkiraan kesuksesan dan kegagalan mereka ketika mereka memasuki usia dewasa.

Penelitian yang dilakukan Bandura (dalam Santrock, 2002:105) terkait dengan prestasi remaja, diketahui kalau prestasi seorang remaja akan meningkat bila mereka membuat suatu tujuan yang spesifik, baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Selain itu, remaja juga harus membuat perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat.

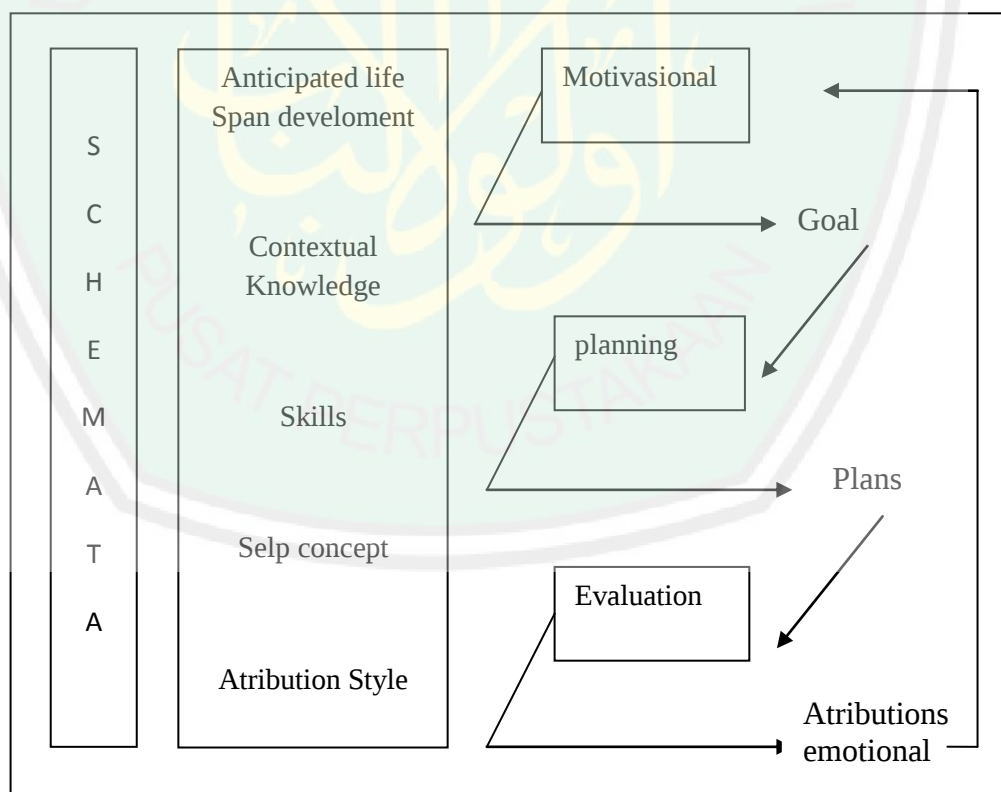
Berdasarkan penjelasan dari beberapa tokoh di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa orientasi masa depan merupakan gambaran masa depan yang miliki individu untuk dirinya sendiri baik dalam ruang lingkup

pendidikan, pekerjaan ataupun dalam kehidupan berkeluarga tentang bagaimana dan akan seperti apa dirinya di masa depan.

2. Aspek-aspek Orientasi Masa Depan

Menurut Nurmi orientasi masa depan merupakan fenomena yang luas yang berhubungan dengan bagaimana seseorang berpikir dan bertindak laku menuju masa depan. Orientasi masa depan dalam diri seseorang terbentuk melalui 3 aspek, dapat dilihat dalam bagan berikut (dalam Desmita, 2006:200) :

Table. 2.1
Pembentukan Orientasi Masa Depan



a. Tahap motivasional

Merupakan tahap awal pembentukan orientasi masa depan remaja. Tahap ini mencakup motif, minat, dan tujuan yang berkaitan dengan orientasi masa depan. pada mulanya remaja menentukan tujuan berdasarkan perbandingan antara motif umum dan penilaian, serta pengetahuan yang telah mereka miliki mengenai perkembangan sepanjang rentang hidup yang dapat mereka antisipasi. Ketika keadaan serta faktor pendukungnya telah menjadi sesuatu yang diharapkan dapat terwujud, maka pengetahuan yang menunjang terwujudnya harapan tersebut menjadi dasar penting bagi perkembangan motivasi dalam orientasi masa depan. Dalam hal ini Nurmi mengemukakan bahwa orientasi masa depan merupakan proses kompleks yang melewati beberapa subtahap, Desmita (2006:200):

- 1) Munculnya pengetahuan baru yang relevan dengan motif umum atau penilaian individu sehingga menimbulkan minat yang lebih spesifik.
- 2) Individu mulai mengeksplorasi pengetahuannya yang berkaitan dengan minat baru tersebut.
- 3) Menentukan tujuan spesifik.
- 4) Memutuskan kesiapan untuk membuat komitmen yang berisikan tujuan tersebut.

b. Tahap perencanaan

Bagaimana remaja membuat perencanaan tentang perwujudan minat dan tujuan mereka. Menurut Nurmi, perencanaan dicirikan sebagai suatu proses yang terdiri dari tiga subtahap :

- 1) Penentuan sub tujuan. Individu membentuk suatu representasi dari tujuan-tujuannya dan konteks masa depan dimana tujuan tersebut diharapkan dapat terwujud. Kedua hal ini didasari oleh pengetahuan individu mengenai konteks dari aktivitas di masa depan dan sekaligus menjadi dasar bagi subtahap berikutnya.
- 2) Penyusunan rencana. Individu membuat rencana dan menetapkan strategi untuk mencapai tujuan dalam konteks yang dipilih. Individu dituntut menentukan cara-cara yang dapat mengarahkannya pada pencapaian tujuan dan memilih cara mana yang paling efisien. Pengetahuan tentang konteks yang diharapkan merupakan dasar dari perencanaan ini. Selanjutnya cara-cara bertindak harus dievaluasi agar tujuan dan rencana yang telah disusun dapat diwujudkan.
- 3) Melaksanakan rencana dan strategi yang telah disusun. Individu dituntut melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan rencana tersebut. Pengawasan dapat dilakukan dengan membandingkan tujuan yang telah diputuskan dengan konteks yang sesungguhnya di masa depan. Individu harus melakukan pengawasan secara sistematis, apakah tujuan yang telah ditetapkan dapat didekati

melalui system yang sedang dilaksanakan atau tidak. Jika tidak, maka harus dilakukan perubahan berkaitan dengan rencana-rencana yang ada. Ada tiga hal yang mencakup dalam tahap perencanaan ini, yaitu *knowledge*, *plans*, dan *realization*, Desmita (2006:201)

c. Tahap evaluasi

Merupakan tahap akhir yang melibatkan pengamatan dan melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang ditampilkan, serta memberikan *reinforcement* (penguatan) bagi diri sendiri. Meskipun belum terwujud, individu tetap harus melakukan evaluasi terhadap kemungkinan-kemungkinan terwujudnya tujuan dan rencana tersebut. Dalam hal ini melibatkan *causal attributions* yang didasari oleh evaluasi kognitif individu mengenai kesempatan yang dimiliki dalam mengendalikan masa depannya. Kemudian *Affects*, berkaitan dengan kondisi-kondisi sewaktu-waktu tanpa disadari, Desmita (2006:202).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek orientasi masa depan, yakni tahap motivasional, tahap perencanaan, dan juga tahap evaluasi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan

Orientasi masa depan setiap individu berbeda-beda, adapun faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut menurut Setiyowati (2015:67) yaitu :

a. Motivasi berprestasi

Merupakan keinginan untuk mencapai standart kesuksesan dan untuk mencapai kesuksesan. Anak dengan motivasi berprestasi tinggi yang menganggap sebagai dorongan dengan kecenderungan mendekati sebuah keberhasilan daripada kegagalan.

b. Lingkungan keluarga

Pendidikan oran tua dengan prestasi belajar seorang anak memiliki hubungan yang cukup besar. Adapun selain pendidikan orang tua, hal ini juga berkaitan dengan jumlah anggota keluarga, status jabatan keluarga, penghasilan keluarga, pengaturan rumah, kepemilikan, dan lingkungan pendidikan rumah.

c. Resiliensi

Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk menghadapi, mencegah kondisi yang tidak menyenangkan, dengan kata lain kemampuan untuk beradaptasi dalam suatu keadaan yang menyulitkan. Individu yang memiliki resiliensi tinggi akan mampu membentuk orientasi masa depannya dengan baik, Setiyowati (2015:67).

Dua faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan menurut Erikson, Havighurst, dan Nurmi (dalam Setiyowati, 2015:71) yaitu :

a. Faktor internal

Adapun faktor internal terdiri dari kepribadian, keterampilan, faktor kognitif

b. Faktor eksternal

- 1) Konteks (waktu, sejarah, budaya dan sosial)
- 2) Fisik (mempengaruhi individu untuk berpikir tentang masa depan)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi orientasi masa depan antara lain faktor motivasi untuk berprestasi, lingkungan keluarga, resiliensi, faktor internal yang meliputi kepribadian, keterampilan, kognitif, dan juga faktor eksternal yang meliputi budaya, lingkungan sosial, fisik.

4. Orientasi Masa Depan dalam Tinjauan Islam

Orientasi masa depan dalam perspektif islam di gambarkan dalam Q.S. Az-Zumar ayat 39 yang berbunyi,

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Artinya :

“Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui” (Al-Qur’an digital, 2016)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk bekerja sesuai dengan keadaannya dan ia tidak akan memperoleh apapun kecuali dengan hasil usaha dan jerih payahnya sendiri. Allah lah yang

menentukan kesejahteraan setiap manusia, dalam hal ini bergantung pada seberapa besar usaha yang telah dilakukan untuk mencapainya. Hal tersebut menunjukkan adanya pemahaman bahwa setiap usaha yang dilakukan akan membawa hasil yang diperlihatkan di masa depan, dengan keyakinan positif bahwa Allah akan memberikan segala yang terbaik untuk umatnya. Hal tersebutlah yang pada akhirnya akan dengan manusia yang tidak mau bekerja atau berusaha.

Adapun ayat lain yang berkaitan dengan orientasi masa depan tercantum dalam Q.S. Al-Luqman ayat 34,

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۚ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۚ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan dialah yang menurunkan hujan dan mengetahui apa yang ada dalam rahim, dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan di usahakannya besok, dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana ia akan mati. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal...” (Al-Qur’an digital, 2016)

Manusia tidak mengetahui dengan pasti apa yang akan di usahakannya besok, ataupun yang akan diperolehnya, Oleh karena itu setiap manusia diperintahkan untuk tetap berusaha dengan sungguh-sungguh dan menyerahkan semua hasilnya pada Allah SWT. Tidak ada yang tahu berapa rentang waktu untuk seseorang berusaha, semua adalah rahasia Allah. Adapun beberapa alasan manusia harus tetap bergantung kepada Allah (Affandi, 2007:275):

- a. Agar manusia mengetahui kedudukan dirinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa manusia tidak memiliki daya apapun melainkan dengan bantuan Allah SWT. Allah memberikan pilihan dan kesempatan kepada manusia untuk berusaha sebagai jalan menuju ibadah dan ketaatan. Merencanakan kehidupan kedepan sambil berusaha, namun juga harus sadar akan ketentuan Allah, kemudian pasrah terhadap hasil dari upaya yang telah maksimal. Tidak pesimis saat usaha yang dilakukan gagal dan tidak takabur atau sombong ketika usaha yang dilakukan telah berhasil.
- b. Agar manusia memiliki etika terhadap Allah. Melaksanakan perintah Allah dan meneladani Rasulullah dengan aturan dan etika yang ada. Ibadah yang dilakukan tersebut bertujuan untuk menggapai rido Allah SWT.
- c. Agar manusia waspada menggunakan hati. Menjaga hati agar tidak salah memandang dan selalu berfikir positif terhadap ketentuan Allah, menata hati tersebut akan cara pandangnya.

B. Identitas Diri

1. Pengertian Identitas Diri

Identitas diri didefinisikan sebagai konsepsi koheren diri, terdiri dari tujuan, nilai dan keyakinan, yang dipercayai sepenuhnya oleh orang yang tersebut dan menjadi fokus selama masa remaja, Erikson dalam Papalia, dkk, (2009:65).

Adams & Gullota dalam (Desmita, 2006:211), menggambarkan tentang identitas sebagai berikut :

“Identity is a complex psychological phenomenon. It might be thought of as the person in personality. It includes our own interpretation of early childhood identification with important individual in our lives. It includes a sense of direction, commitment, and trust in a personal ideal. A sense of identity integrates sex-role identification, individual ideology, accepted group norms and standart, and much more”.

Dalam hal ini identitas merupakan fenomena psikologis yang kompleks dan identifikasi sejak dini berkaitan dengan komitmen, dan kepercayaan terhadap diri. Meskipun pembentukan identitas ini telah diidentifikasi sejak masa anak-anak, namun pada masa remaja ia menerima dimensi-dimensi baru karena berhadapan dengan perubahan-perubahan fisik, kognitif, dan relasional (Grotevant & Cooper dalam Desmita, 2006:211).

Erikson dalam Adams (1998:3) menjelaskan identitas sebagai perasaan subjektif tentang diri yang konsisten dan berkembang dari waktu ke waktu. Dalam berbagai tempat dan berbagai situasi sosial, seseorang masih memiliki perasaan menjadi orang yang sama. Sehingga, orang lain yang menyadari kontinuitas karakter individu tersebut dapat merespon dengan tepat. Sehingga, identitas bagi individu dan orang lain mampu memastikan perasaan subjektif tersebut.

Menurut Chaplin (2011:237), identitas diri merupakan diri atau *aku* sebagai individu atau sebagai makhluk sadar akan dirinya sebagai *aku* meliputi sifat karakteristik yang pokok.

Sedangkan menurut Woolfolk (dalam Yusuf, 2006:71), identitas diri merujuk kepada pengorganisasian atau pengaturan dorongan-dorongan, kemampuan-kemampuan dan keyakinan-keyakinan ke dalam citra diri secara konsisten yang meliputi kemampuan memilih dan mengambil keputusan baik menyangkut pekerjaan, orientasi seksual dan filsafat hidup.

Erikson dalam Yusuf (2006:71) menambahkan bahwa *identity* merupakan *vocal point* dari pengalaman remaja, karena semua krisis normative yang sebelumnya telah memberikan kontribusi kepada perkembangan identitas tersebut. Hal tersebut menunjukkan pentingnya identitas diri yang baik pada seseorang.

Menurut Marcia (1966:551), identitas diri terdiri atas identitas-identitas status yang didalamnya terdapat krisis dan komitmen. Krisis dalam hal ini merupakan periode perkembangan identitas ketika individu mengeksplorasi alternative, sedangkan komitmen merupakan inventasi pribadi dalam identitas.

Berdasarkan pengertian beberapa tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa identitas diri merupakan perasaan subjektif tentang diri yang konsisten dan berkembang dari waktu ke waktu, terdiri atas beberapa status identitas yang didalamnya terdapat kriteria krisis dan komitmen.

2. Aspek-aspek Identitas Diri

Adapun aspek identitas diri menurut James Marcia mencakup 4 konsep status identitas . Keempat status identitas tersebut (Marcia, 1966:551) adalah:

a. Identitas *Achievement*

Seorang individu dikatakan telah memiliki identitas, jika dirinya telah mengalami krisis dan ia dengan penuh tekad mampu menghadapinya dengan baik. Justru dengan adanya krisis akan mendorong dirinya untuk membuktikan bahwa dirinya mampu menyelesaikannya dengan baik. Walaupun kenyataannya ia harus mengalami kegagalan, tetapi bukanlah akhir dari upaya untuk mewujudkan potensi dirinya.

b. Identitas *Foreclosure*

Identitas ini ditandai dengan tidak adanya suatu krisis, tetapi ia memiliki komitmen atau tekad. Sehingga individu seringkali berangan-angan tentang apa yang ingin dicapai dalam hidupnya, tetapi seringkali tidak sesuai dengan kenyataan yang dihadapinya. Akibatnya, ketika individu dihadapkan pada masalah realitas, tidak mampu menghadapi dengan baik. Bahkan kadang-kadang melakukan mekanisme pertahanan diri seperti ; rasionalisasi, regresi pembentukan reaksi dan sebagainya.

c. Identitas *Moratorium*

Identitas ini ditandai dengan adanya krisis, tetapi ia tidak memiliki kemauan kuat (tekad) untuk menyelesaikan masalah krisis tersebut. Ada dua kemungkinan tipe individu ini, yaitu :

- 1) Individu yang menyadari adanya suatu krisis yang harus diselesaikan, tetapi ia tidak mau menyelesaikannya, menunjukkan bahwa individu ini cenderung dikuasai oleh prinsip kesenangan dan egoisme pribadi. Apa yang dilakukan seringkali menyimpang dan tidak pernah sesuai dengan masalahnya. Akibatnya, ia mengalami stagnasi perkembangan, artinya seharusnya ia telah mencapai tahap perkembangan yang lebih maju, namun karena ia terus-menerus tidak mau menghadapi atau menyelesaikan masalahnya, maka ia hanya dalam tahap itu.
- 2) Orang yang memang tidak menyadari tugasnya, namun juga tidak memiliki komitmen. Ada kemungkinan, faktor sosial, terutama dari orang tua kurang memberikan rangsangan yang mengarahkan individu untuk menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya.

d. Identitas *Diffusion*

Orang tipe ini, yaitu orang yang mengalami kebingungan dalam mencapai identitas. Ia tidak memiliki krisis dan juga tidak memiliki tekad untuk menyelesaikannya, Marcia (1966:551).

Berdasarkan teori Marcia, Adams mengembangkan dimensi ideologi dan sosial atau interpersonal kedalam masing-masing status identitas diri, yakni sebagai berikut (Adams, 1998:14) :

1) Identitas *diffusion* dengan indikator sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------------|------------------------|
| a) <i>ideological identity</i> | a. Karier/Pekerjaan |
| | b. Agama |
| | c. Politik |
| | d. Gaya Hidup |
| b) <i>interpersonal identity</i> | a. Persahabatan |
| | b. Pasangan |
| | c. Peran Jenis Kelamin |
| | d. Rekreasi |

2) Identitas *foreclosure* dengan indikator sebagai berikut:

- | | |
|----------------------------------|------------------------|
| a) <i>ideological identity</i> | a. Karier/Pekerjaan |
| | b. Agama |
| | c. Politik |
| | d. Gaya Hidup |
| b) <i>interpersonal identity</i> | a. Persahabatan |
| | b. Kencan |
| | c. Peran Jenis Kelamin |
| | d. Rekreasi |

3) Identitas *moratorium* dengan indikator sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------|---------------------|
| a) <i>ideological identity</i> | a. Karier/Pekerjaan |
|--------------------------------|---------------------|

b. Agama

c. Politik

d. Gaya Hidup

b) *interpersonal identity*

a. Persahabatan

b. Kencan

c. Peran Jenis Kelamin

d. Rekreasi

4) *Identity achievement* dengan indikator sebagai berikut:

a) *ideological identity*

a. Karier/Pekerjaan

b. Agama

c. Politik

d. Gaya Hidup

b) *interpersonal identity*

a. Persahabatan

b. Kencan

c. Peran Jenis Kelamin

d. Rekreasi

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat aspek identitas diri yang mencakup empat konsep status identitas. Keempat status identitas tersebut yakni identitas *achievement*, identitas *foreclosure*, identitas *moratorium*, dan identitas *diffusion* yang didalamnya meliputi identitas ideologi dan identitas interpersonal.

3. Faktor Pembentuk Identitas Diri

Pembentukan identitas diri merupakan proses yang panjang, kompleks, dan sifatnya berlanjut dari masa lalu, sekarang dan yang akan datang dari kehidupan individu, selanjutnya hal ini akan membentuk kerangka berfikir untuk mengorganisasikan dan mengintegrasikan perilaku dalam berbagai ranah kehidupan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas menurut Soetjiningsih yakni Lingkungan sosial yang meliputi :

1) *Reference Group*

Lingkungan sosial merupakan tempat dimana seorang remaja tumbuh dan berkembang, seperti keluarga, tetangga yang merupakan lingkungan masa kecil, dan juga kelompok-kelompok yang terbentuk ketika memasuki usia remaja atau yang disebut dengan *reference group*. Kelompok-kelompok tersebut yang merupakan tempat seorang remaja memperoleh nilai-nilai dan peran yang dapat menjadi acuan bagi dirinya sendiri. Nilai-nilai yang ada dalam kelompok dan nilai-nilai yang ada pada diri seorang remajalah yang selanjutnya akan menjadi pertimbangan-pertimbangan apakah nilai-nilai dalam kelompok tersebut dapat diterima atau tidak (Soetjiningsih, 2004:48).

2) *Significant Other*

Significant other merupakan seseorang yang sangat berarti, seperti sahabat, guru, kakak, bintang olahraga, atau bintang film,

atau siapapun yang dikagumi. Orang-orang tersebut menjadi tokoh idola bagi remaja karena mempunyai nilai-nilai ideal bagi remaja dan mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan identitas diri. tokoh tersebut yang akhirnya menjadi model bagi para remaja sehingga mereka menginternalisasikan nilai-nilai tersebut ke dalam diri mereka yang tercermin kedalam perilaku mereka sehari-hari (Soetjiningsih, 2004:49).

Sedangkan menurut Marcia (1966:162) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembentukan identitas diri remaja, yaitu :

- a. Tingkat identifikasi dengan orang tua sebelum dan selama masa remaja.
- b. Gaya pengasuhan orang tua
- c. Adanya figur yang menjadi model
- d. Harapan sosial tentang pilihan identitas yang terdapat dalam keluarga, sekolah dan teman sebaya
- e. Tingkat keterbukaan individu terhadap berbagai alternatif identitas
- f. Tingkat kepribadian pada masa *pra-adolescence* yang memberikan sebuah landasan yang cocok untuk mengatasi identitas.

Remaja membentuk identitasnya dengan menggabungkan identifikasi sebelumnya menjadi struktur psikologis baru, lebih besar dari jumlah bagian-bagian yang membentuknya (Erikson dalam Papalia, dkk. 2009:66). Identitas diri merupakan prinsip kesatuan yang membedakan

diri seseorang dengan orang lain. Individu harus memutuskan siapakah dirinya sebenarnya dan bagaimanakah peranannya dalam kehidupan nanti.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas diri yakni lingkungan sosial yang didalamnya meliputi *reference group* dan *significant other* juga tingkat identifikasi dengan orang tua sebelum dan selama masa remaja, gaya pengasuhan orang tua, adanya figur yang menjadi model, harapan sosial tentang pilihan identitas, tingkat keterbukaan individu, dan tingkat kepribadian pada masa pra *adolescence*.

4. Identitas Diri dalam Tinjauan Islam

Identitas diri dalam prespektif islam di jelaskan dalam Q.S. Sajdah ayat 7-9 yang berbunyi,

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنسَانِ مِن طِينٍ
ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِن سُلَالَةٍ مِّن مَّاءٍ مَّهِينٍ
ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya :

“Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur”. (Al-Qur'an digital, 2016)

Manusia dalam ayat ini merupakan penciptaan Allah yang terbuat dari tanah, saripati air yang hina dan kemudian terbentuk pada saat pertemuan sperma dan telur hingga menjadi makhluk hidup yang berbicara, mendengar, dan melihat. Allah lah kemudian meniupkan ruh dan menyempurnakannya sebagai manusia (Syaamil Al-Qur'an, 2010). Manusia merupakan makhluk sebagai hamba Allah yang diciptakan melalui beberapa tahapan.

Adapun Q.S. Luqman ayat 20 yang berkaitan dengan identitas diri manusia yakni,

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً ۚ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ ۖ

Artinya :

“Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan”. (Al-Qur'an digital, 2016)

Allah lah yang menyempurnakan segala nikmat lahir dan batin bagi manusia. Sejatinya manusia tidak mempunyai daya dan upaya melainkan Allah yang memberikan segala hal yang dibutuhkan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa akan tersesat manusia jika tidak berpegang teguh pada kitab suci (Al-Qur'an).

C. Anak Jalanan

1. Pengertian Anak Jalanan

Anak jalanan merupakan golongan anak-anak yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Adapun di bawah ini merupakan pengertian anak jalanan menurut beberapa tokoh.

Anak jalanan adalah anak yang melewati atau memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan sehari-hari di jalanan termasuk di lingkungan pasar, pertokoan, dan pusat-pusat keramaian lainnya (dalam website Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, 2009).

Suyanto & Hariadi (2002:39) berpendapat bahwa anak jalanan adalah anak-anak yang berusia di bawah 18 tahun, yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bekerja di jalanan, baik sebagai pedagang Koran, pengemis atau yang lainnya. Anak jalanan perlu mendapatkan perhatian khusus, karena kondisi mereka sangat rawan mendapatkan perlakuan buruk, baik dari preman atau oknum yang ingin mengambil keuntungan secara sepihak. Selain itu, ancaman mengenai kelangsungan pendidikan anak-anak jalanan di masa depan.

Suyanto menyatakan bahwa anak jalanan merupakan anak-anak yang tersisih, marginal, terpinggirkan dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relatif dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras, dan bahkan sangat tidak bersahabat (Suyanto, 2010:185).

Sedangkan menurut Mulandar dalam Suyanto (2010:198) menyatakan bahwa anak jalanan pada dasarnya adalah anak-anak marginal di perkotaan yang mengalami proses dehumanisasi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa anak jalanan merupakan anak-anak berusia di bawah 18 tahun, yang melakukan kegiatan ekonomi, melewati atau memanfaatkan sebagian besar waktunya untuk melakukan kegiatan sehari-hari di jalanan.

2. Klasifikasi Anak Jalanan

Menurut Surbakti dalam Suyanto&Hariadi (2002:41), secara garis besar anak jalanan dibedakan menjadi tiga kelompok, yakni :

a. *Children on the street*

Merupakan anak-anak yang mempunyai kegiatan ekonomi sebagai pekerja anak di jalanan, namun masih mempunyai hubungan erat dengan orang tua mereka. Anak jalanan pada kategori ini berfungsi sebagai penyangga perekonomian keluarganya, dengan kondisi orang tua mereka yang memiliki status ekonomi dibawah.

b. *Children of the street*

Merupakan anak-anak yang berpartisipasi penuh di jalanan, baik secara sosial maupun ekonomi. Adapun di antara mereka masih memiliki hubungan dengan orang tuanya, tetapi intensitas pertemuan mereka tidak menentu. Banyak diantara mereka karena suatu sebab, baik kekerasan ataupun perceraian orang tua.

c. *Children from families of the street*

Merupakan anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan. Meskipun anak-anak tersebut memiliki hubungan dengan orang tua yang cukup erat, namun kehidupan mereka terombang ambing dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan segala resiko yang ada. Ciri anak pada kategori ini adalah mereka sudah ikut turun ke jalan sejak mereka masih bayi atau bahkan sejak masih dalam kandungan, Suyanto&Hariadi (2002:41).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan terdapat tiga klasifikasi anak jalanan yakni *children on the street*, *children of the street*, dan *children from families of the street*.

3. Faktor penyebab munculnya anak jalanan

Menurut Suyanto (2010:196) ada beberapa faktor yang mempengaruhi munculnya anak jalanan, antara lain :

a. Kesulitan keuangan keluarga atau tekanan kemiskinan

Tekanan kemiskinan terkadang merupakan kondisi yang memaksa anak-anak untuk hidup di jalanan, dalam hal ini bukan berarti kemiskinan merupakan faktor utama yang menyebabkan anak terpaksa hidup di jalanan. Kebanyakan anak yang hidup di jalanan bukanlah merupakan kemauan diri mereka sendiri, melainkan atas paksaan orang tua mereka.

b. Ketidakharmonisan rumah tangga orang tua

Menurut studi yang dilakukan UNICEF pada anak-anak yang dikategorikan *children of street*, menunjukkan bahwa motivasi mereka hidup di jalanan bukanlah sekedar karena desakan kebutuhan ekonomi rumah tangga, melainkan juga karena keretakan kehidupan rumah tangga kedua orang tuanya.

c. Masalah kekerasan orang tua

Anak-anak dalam hal ini beranggapan bahwa hidup di jalanan merupakan pilihan alternatif dibandingkan harus tinggal dengan keluarga yang penuh dengan kekerasan yang tidak dapat mereka hindari. Anak-anak yang hidup dengan orang tua yang terbiasa menggunakan bahasa kekerasan seringkali menampar anak karena kesalahan kecil, melakukan pemukulan. Untuk itu mereka lebih memilih keluar, Suyanto (2010:196).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga faktor yang menjadi penyebab munculnya anak jalanan, yakni tekanan kemiskinan, ketidakharmonisan rumah tangga orang tua, dan juga masalah kekerasan orang tua.

4. Penanganan anak jalanan dengan beberapa pendekatan

Adapun pendekatan yang dilakukan sebagai penanganan anak jalanan menurut Tata Sudrajat dalam Suyanto (2010:200) yakni :

a. *Street Based*

Merupakan model penanganan anak jalanan di tempat anak jalanan tersebut berasal atau tinggal. Kemudian dilakukan pendampingan kepada anak jalanan dengan membangun kepercayaan mereka terlebih dahulu kemudian menempatkan anak jalanan sebagai teman. Selain itu juga pemberian materi pendidikan dan keterampilan sebagai bentuk intervensi kepada anak jalanan. Adapun prinsip pendekatan yang digunakan biasanya adalah asih, asah, asuh.

b. *Centre Based*

Merupakan pendekatan dan penanganan anak jalanan di lembaga atau panti. Anak yang masuk ke dalam program ini ditampung dan diberikan pelayanan baik pendidikan, keterampilan, kebutuhan dasar, kesehatan, kesenian, dan pekerjaan bagi anak-anak jalanan.

c. *Community Based*

Merupakan pendekatan dan penanganan anak jalanan yang melibatkan seluruh potensi masyarakat, terutama keluarga atau orang tua anak jalanan. pendekatan ini bersifat preventif atau pencegahan agar anak-anak yang rentan tidak terjerumus pada kehidupan jalanan. Adapun cara yang digunakan seperti penyuluhan, pemberian informasi atau intervensi kepada orang tua, Suyanto (2010:200).

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat tiga pendekatan penanganan anak jalanan, yakni penanganan langsung ke tempat tinggal anak jalanan (*street based*), penanganan di lembaga atau panti (*centre based*), dan

penanganan yang melibatkan seluruh potensi masyarakat (*community based*).

D. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja secara psikologis adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar (Piaget dalam Ali&Asrori, 2006:9).

Remaja atau *adolescence* berasal dari bahasa latin yang berarti tumbuh atau tumbuh mencapai kematangan. Remaja tidak tergolong anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja berada di antara anak-anak dan orang dewasa (Ali&Asrori, 2006:9).

Erikson dalam Agustiani (2006:33) mengatakan bahwa seorang remaja bukan hanya sekedar mempertanyakan siapa dirinya, tetapi bagaimana dan dalam konteks apa atau dalam kelompok apa dia bisa menjadi bermakna dan dimaknakan.

Menurut Mappiare dalam Ali&Asrosi (2006:9) masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.

Adapun menurut Hurlock dalam Panuju (1999:4) berpendapat bahwa masa remaja dimulai dari usia 13 tahun sampai usia 21 tahun. Dalam prosesnya melalui masa remaja awal dan masa remaja akhir.

Sejalan dengan Mappiere menurut G. Ilmer dalam Sulaeman (1995:3) masa remaja berlangsung sejak usia 12 sampai 22 tahun. Piaget dalam Santrock (2002:10) menyatakan bahwa pada fase ini remaja mulai berfikir secara operasional formal, yakni pemikiran yang lebih abstrak dari anak-anak dan tidak terbatas pada pengalaman-pengalaman yang konkrit, melainkan dapat berkhayal mengenai kemungkinan-kemungkinan yang akan muncul.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa tumbuh menjadi matang, yakni peralihan masa kanak-kanak menuju masa dewasa dengan rentang usia 12 tahun hingga 22 tahun.

2. Tugas-tugas perkembangan remaja

Havighurst dalam Panuju (1999:23) menyebutkan adanya sepuluh tugas perkembangan remaja yaitu :

- a. Mencapai hubungan sosial yang matang dengan teman sebayanya, baik dengan teman-teman sejenis maupun dengan dengan jenis kelamin lain.
- b. Dapat menjalankan peranan-peranan sosial menurut jenis kelamin masing-masing, artinya mempelajari dan menerima peranan masing-masing sesuai dengan ketentuan-ketentuan atau norma masyarakat.

- c. Menerima kenyataan keadaan jasmaniah, dan menggunakannya secara efektif dan perasaan puas.
- d. Mencapai kebebasan emosional dari orang tua atau orang dewasa yang lain. Membebaskan diri dari ketergantungan terhadap orang tua atau orang lain.
- e. Mencapai kebebasan ekonomi
- f. Memilih dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan atau jabatan yang sesuai dengan bakat dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan tersebut.
- g. Mempersiapkan diri untuk melakukan perkawinan dan hidup berumah tangga.
- h. Mengembangkan kecakapan intelektual serta konsep-konsep yang diperlukan untuk kepentingan hidup bermasyarakat.
- i. Memperlihatkan tingkah laku yang secara sosial dapat dipertanggung jawabkan
- j. Memperoleh sejumlah norma-norma sebagai pedoman dalam tindakan-tindakannya dan sebagai pandangan hidup.

Berdasarkan penjelasan di atas terdapat sepuluh tugas perkembangan remaja, yakni mencapai hubungan sosial yang matang dengan teman sebayanya, menjalankan peran sosial pria dan wanita, menerima realitas jasmaniah dan menggunakannya secara efektif, mencapai kebebasan emosional, mencapai kebebasan ekonomi, memilih dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan, mempersiapkan diri untuk perkawinan,

mengembangkan ketrampilan intelektual yang penting untuk kompetensi kewarganegaraan, memperlihatkan tingkah laku yang secara sosial yang bertanggung jawab, memperoleh sejumlah norma sebagai pedoman tingkah laku.

E. Hubungan Identitas Diri dengan Orientasi Masa Depan

Identitas diri merupakan salah satu bagian dari dalam diri seseorang. Perasaan diri yang bersifat subjektif dan konsisten tersebut terus berkembang dari waktu-ke waktu. Remaja membentuk identitasnya dengan menggabungkan identifikasi sebelumnya menjadi struktur psikologis baru, lebih besar dari jumlah bagian-bagian yang membentuknya. Identitas masing-masing orang merupakan suatu hal yang kompleks, yang mencakup banyak kualitas dan dimensi yang berbeda-beda, yang lebih di tentukan oleh pengalaman subjektif daripada pengalaman objektif, serta berkembang atas dasar eksplorasi sepanjang prosen kehidupan, Dusek (dalam Desmita, 2006). Dari struktur psikologis baru tersebutlah yang akan membentuk pandangan-pandangan mengenai hidup seseorang, termasuk dalam hal orientasinya terhadap masa depan.

Seperti yang dikemukakan oleh Papalia, dkk. (2009), identitas yang terbentuk saat remaja menyelesaikan tiga persoalan besar, yakni pilihan pekerjaan, pemilihan nilai-nilai untuk diterapkan dalam hidup, dan perkembangan identitas seksual yang memuaskan. Berarti dalam hal ini, pengambilan keputusan terhadap diri individu tersebut tidak lepas dari

identitas diri yang telah terbentuk sehingga mempengaruhi orientasi masa depan.

Woolfolk (dalam Yusuf, 2006:71), mengemukakan bahwa identitas diri merujuk kepada pengorganisasian atau pengaturan dorongan-dorongan, kemampuan-kemampuan dan keyakinan-keyakinan ke dalam citra diri secara konsisten yang meliputi kemampuan memilih dan mengambil keputusan baik menyangkut pekerjaan, orientasi seksual dan filsafat hidup. Hal mengenai pengambilan keputusan tersebut tentunya berkaitan dengan pandangan dan orientasi akan masa depan seorang individu.

Pembentukan identitas diri memiliki beberapa elemen penting, diantaranya yaitu eksplorasi lingkungan dan sosial, eksperimentasi kepribadian dan peran, identifikasi masa lalu, dan masa depan yang diantisipasi. Hal ini berkaitan dengan lingkungan sosial yang akhirnya membentuk identitas diri masing-masing individu dan orientasinya terhadap masa depan.

Sedangkan orientasi masa depan merupakan hal yang penting terutama pada fase usia remaja. Menurut Nurmi (Desmita, 2006:202) pada masa remaja perkembangan orientasi masa depan terlihat lebih nyata karena individu telah mencapai tahap perkembangan pemikiran operasional formal yang berarti merupakan masa berkembang pesatnya orientasi masa depan.

Adapun hal-hal yang menyusun terbentuknya identitas diri pada remaja seperti eksplorasi dan komitmen juga merupakan hal yang berkaitan dengan terbentuknya orientasi masa depan, dimana perlu adanya pengetahuan dan juga komitmen dari seorang individu. Nurmi mengemukakan bahwa orientasi

masa depan merupakan proses kompleks yang melewati beberapa subtahap diantaranya munculnya pengetahuan baru yang relevan dan memutuskan kesiapan untuk membuat komitmen yang berisikan tujuan, Desmita (2006:200).

Adanya eksplorasi dan juga komitmen tidak lepas dari pengalaman individu yang berangsur-angsur dan melalui proses yang panjang. Seperti yang dijelaskan Santrock (2002:57) yang menyatakan bahwa dalam hal ini pembentukan identitas diri terjadi secara teratur dan tidak terjadi secara besar-besaran, dan pembentukan komponen-komponen identitas diri merupakan suatu proses jangka panjang, yang perlahan-lahan dengan banyak penolakan dan penguatan tentang berbagai peran. Hal tersebut menunjukkan adanya proses memilih dari berbagai pilihan peran yang diselaraskan dengan berbagai norma, dan situasi yang ada, dalam hal ini tidak terlepas dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seorang individu dimana pengetahuan dan pengalaman tersebut yang nantinya akan membentuk suatu pola pikir yang matang yang juga berkaitan dengan kehidupannya mendatang.

Cote dalam Santrock (2011:394) berpendapat bahwa dengan kebebasan untuk mengeksplorasi, seorang individu mampu mengembangkan identitas positif namun memerlukan disiplin diri dan perencanaan yang cukup besar. Adanya disiplin diri membuka peluang bagi seorang individu untuk mengontrol dirinya dari hal-hal negatif, sedangkan perencanaan yang besar

dibutuhkan untuk membangun rencana-rencana yang sesuai bagi kehidupannya, sebagai pedoman untuk menentukan tindakan.

Kesadaran mengenai diri pada seorang individu akan mempengaruhi rencana dan pandangan masa depannya. Hurlock (1998:146) menyatakan bahwa kesadaran yang lebih besar mengenai kemampuan dan keterbatasan remaja itu sendiri akan mempengaruhi tingkat kestabilan pilihan pekerjaan pada remaja. Evaluasi yang berkaitan dengan diri mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki seorang individu mampu memberikan pertimbangan bagi pengambilan keputusan yang tepat bagi rencana dan pandangan masa depan yang sesuai dengan diri mereka. Pemahaman akan diri dalam hal ini tidak terlepas dari ideologi seseorang dan juga hubungan interpersonal dengan lingkungan sosialnya yang merupakan komponen dalam identitas diri.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Desmita (2006:203) bahwa besar kecilnya minat remaja terhadap ideologi maupun hubungan interpersonal tersebut berkaitan erat dengan persiapan pada masa dewasa awal. Persiapan pada dewasa awal dalam hal ini berhubungan dengan pandangan orientasi masa depan seseorang, proses memutuskan diantara banyak pilihan yang berarti, menyusun dan mempersiapkan rencana, melaksanakan rencana dan strategi, dan juga evaluasi terhadap kemungkinan-kemungkinan tujuan dan rencana yang hendak diwujudkan masa dewasa awal.

F. Hipotesis

Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah hipotesis dua arah, yaitu hipotesis yang berisi pernyataan mengenai adanya hubungan mengenai variable X dengan variable Y.

Ha : Terdapat hubungan antara identitas diri terhadap orientasi masa depan anak jalanan di Kota Malang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan strategi yang mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang tetap sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Menurut Lexy (2000), Rancangan penelitian merupakan rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dimana peneliti ini dituntut untuk menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, dan penampilan hasilnya. Demikian juga pemahaman dan kesimpulan ini juga disertai dengan table, grafik, atau bagan (Arikunto, 2002).

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan korelasional, yaitu penelitian yang meneliti tentang ada atau tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini berusaha mengetahui pengaruh identitas diri dengan orientasi masa depan.

B. Identifikasi Variable Penelitian

Sebuah penelitian tidak lepas dari identifikasi penelitian yang sangat penting, dalam hal ini perlu adanya variable penelitian yang nantinya akan dikaji lebih lanjut. Variabel adalah kontruk (konsep yang dibuat dengan ilmiah) yang bervariasi dan memiliki alat ukur. Variable merupakan hal-hal

yang menjadi objek penelitian yang ditatap dalam suatu kegiatan penelitian (*Point to be Notice*) yang menunjukkan variasi baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Arikunto, 2002).

Pada penelitian kali ini menggunakan dua variable, yakni variable bebas dan variable terikat. Variable bebas (*Independent Variabel*) atau variable X merupakan variable yang mempengaruhi. Menurut Kerlinger (1992:58), variable bebas adalah variable yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya. Sedangkan variable terikat (*Dependent Variabel*) atau variable Y merupakan variable akibat atau variable tergantung, dalam hal ini merupakan variable yang dipradugakan, bervariasi mengikuti perubahan dari variable-variabel bebas, diungkapkan oleh Kerlinger (1992:49).

1. *Independent Variabel* (X) : Identitas Diri
2. *Dependent Variabel* (Y) : Orientasi Masa Depan (OMD)

C. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian adalah suatu definisi mengenai variable yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variable tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2014:74). Adapun definisi operasional pada setiap variable sebagai berikut :

1. Identitas diri merupakan perasaan subjektif tentang diri yang konsisten dan berkembang dari waktu ke waktu, merujuk kepada pengaturan dorongan-dorongan, terdiri dari status identitas *achievement*, *foreclosure*, *moratorium*, dan *diffusion* yang didalamnya meliputi

krisis dan komitmen baik menyangkut pekerjaan, agama, persahabatan, maupun pasangan.

2. Orientasi masa depan merupakan gambaran masa depan yang dimiliki individu untuk dirinya sendiri baik dalam ruang lingkup pendidikan, pekerjaan ataupun dalam kehidupan berkeluarga tentang bagaimana dan akan seperti apa dirinya di masa depan, melalui tahap proses pembentukan yakni *motivasional*, *planning*, dan *evaluation* yang berisi menentukan dan mengevaluasi tujuan, juga bertanggung jawab atas keberhasilan diri di masa depan.

D. Populasi dan Sampel Subjek Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006:130). Populasi adalah kumpulan dari individu yang kualitas dan cirinya telah ditetapkan terlebih dahulu. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak jalanan binaan LPAN Griya Baca Kota Malang yang berjumlah 43 anak (Database Anak Jalanan, 2015).

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006:131). Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah keseluruhan populasi atau dinamakan sampel jenuh (*saturation sampling*) atau penelitian populasi. Sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel dimana setiap anggota populasi dipilih menjadi sampel (Sarjono & Julianita, 2015:29). Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah seluruh anak jalanan usia 12-18 tahun binaan LPAN Griya Baca yang berjumlah 43 anak (Database Anak Jalanan, 2015).

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun metode yang digunakan itu bermacam-macam, seperti metode observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi (Arikunto, 2002:221).

1. Metode observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Kegiatan tersebut dilakukan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut (Rahayu & Ardani, 2004:79).

Metode observasi digunakan untuk mencari data awal di lapangan. Hal tersebut dilakukan untuk lebih memahami fenomena langsung yang terjadi dan permasalahan-permasalahan yang mungkin muncul.

2. Metode wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data awal di lapangan, sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Arikunto, 2006:227).

Metode wawancara digunakan untuk mencari data awal sekaligus untuk mengungkap fenomena yang terjadi di lapangan, dalam hal ini juga termasuk sumber data sekunder dalam penelitian ini.

3. Skala (kuisisioner)

Skala atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk di isi oleh responden. Berisi pernyataan-pernyataan (Arikunto, 2006:225).

Pada penelitian ini, skala digunakan sebagai metode untuk memperoleh data primer, yakni skala identitas diri dan skala orientasi masa depan yang nanti akan di olah dengan bantuan *SPSS for Windows*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya merupakan barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaanya peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231).

Data yang diperoleh sebagai sumber data pendukung atau sekunder yang berfungsi untuk mendokumentasikan kegiatan ketika pengambilan data primer atau kegiatan lain yang mendukung penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

Pengukuran Identitas Diri dan Orientasi Masa depan peneliti menyusun skala sikap model *likert* (metode skala rating yang dijumlahkan) yang telah

dimodifikasi. Bentuk skala dalam penelitian ini adalah pilihan dengan menggunakan empat alternatif jawaban yakni :

Table. 3.1
Kategori Pilihan Jawaban

Kategori	Pilihan Jawaban
Sangat Setuju	SS
Setuju	S
Tidak Setuju	TS
Sangat Tidak Setuju	STS

Adapun penilaian atau pemberian skor berdasarkan pernyataan *favourable* dan *unfavourable* sebagai berikut :

Table. 3.2
Pemberian skor

Pernyataan	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
	Skoring	
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Skala dalam penelitian ini merupakan data primer, atau data tangan pertama. Merupakan data yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2014:91). Penelitian ini menggunakan skala identitas diri dan skala orientasi masa depan. Skala identitas diri yang digunakan merupakan modifikasi dari *Extended Version Objective Measure of*

Ego-Identity Status (EOMEIS-II revision) milik Benion & Adams (1986) yang terdiri dari 64 aitem. Skala tersebut kemudian diadaptasi kedalam bahasa Indonesia dengan diterjemahkan oleh beberapa orang ahli bahasa dan diteliti oleh *subject matter expert*. Selanjutnya melalui beberapa pertimbangan mengenai kondisi subjek dan saran dari *subject matter expert*, peneliti menyederhanakan skala menjadi 32 aitem dengan menghapus aitem yang mewakili beberapa indikator tanpa mengurangi esensi dalam mewakili variabel identitas diri. Sedangkan untuk skala orientasi masa depan mengadaptasi dari skala yang dibuat oleh Laurence Steinberg (2009), terdiri dari 31 aitem.

Table. 3.3
Blue Print Skala Identitas Diri
Diadaptasi dari Benion & Adams (1986)

Variabel	Aspek	Indikator		Favorable	Jumlah
Identitas Diri	Identitas <i>achievement</i>	Ideologi	Pekerjaan	17,25	2
			Agama	10,22	2
		Interpersonal	Persahabatan	7,23	2
			Pasangan	8,28	2
	Identitas <i>forclosure</i>	Ideologi	Pekerjaan	1,21	2
			Agama	26,30	2
		Interpersonal	Persahabatan	11,19	2
			Pasangan	20,32	2
	Identitas <i>moratorium</i>	Ideologi	Pekerjaan	9,5	2
			Agama	14,18	2
		Interpersonal	Persahabatan	3,31	2
			Pasangan	16,24	2
	Identitas <i>diffusion</i>	Ideologi	Pekerjaan	13,29	2
			Agama	2,6	2
		Interpersonal	Persahabatan	15,27	2
			Pasangan	4,12	2
		Jumlah			32

Table. 3.4
Blue print Orientasi Masa Depan,
 Diadaptasi dari Laurence Steinberg, dkk (2009)

Variabel	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Orientasi Masa Depan	Motivasi	1. Minat terhadap masa depan	20,31	5	3
		2. Eksplorasi pengetahuan	23,10	9	3
		3. Menetapkan tujuan	24	14,28	3
		4. Komitmen pada tujuan	13,27	30	3
	Rencana	1. Menentukan sub-sub tujuan	11	7,25	3
		2. Penyusunan rencana	1,26	16,12	4
		3. Membuat & melaksanakan strategi	6	21	2
	Evaluasi	1. Evaluasi terhadap diri sendiri	8, 17	2 ,22	4
		2. Evaluasi terhadap rencana yang telah dibuat	3,4	18,19,15,29	6
	Jumlah				31

G. Validitas dan reliabilitas

1. Validitas

a. Validitas Isi

Pada penelitian ini menggunakan validitas isi Aiken's V. Aiken's V bertujuan untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu aitem mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka antara 1 (yaitu sangat tidak mewakili atau sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (yaitu sangat mewakili atau sangat relevan) (Azwar, 2013, hal : 134). Untuk menghitung penilaian Aiken's V dirumuskan sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

lo = angka penilaian terendah / 1

c = angka penilaian tertinggi / 5

r = angka yang diberikan penilai

s = r- lo

Berikut hasil validitas isi dari tiga orang panelis terhadap skala identitas diri dan skala orientasi masa depan.

Table. 3.5
Hasil Validitas Isi

Skala	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
Identitas Diri	0.58	1
Orientasi Masa Depan	0.67	1

Berdasarkan penilaian para ahli, terdapat beberapa perubahan bahasa pada kedua skala namun secara keseluruhan skala memiliki nilai di atas 0.5 dengan kata lain, skala tersebut memiliki validitas isi yang baik.

b. Validitas konstrak

Validitas konstrak merupakan uji validitas yang menunjukkan sejauh mana tes mengungkapkan suatu trait atau kontrak teoritik yang hendak di ukurnya (Allen&Yen dalam Azwar, 2005:53).

Pada penelitian ini, uji validitas konstrak dilakukan dengan bantuan komputer SPSS (*Statistical Program For Social Science*) for Windows dengan metode korelasi *Bevarite Pearson*. Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item adalah

≥ 0.300 . Apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria dari ≥ 0.300 menjadi ≥ 0.250 atau ≥ 0.200 (Azwar, 2013:86).

2. Reliabilitas

Reliabilitas (apabila beberapa hasil pengukuran terdapat sekelompok subjek yang sama dan diperoleh hasil yang relative sama) atau dikatakan ajeg.

Uji reliabilitas pada penelitian ini dengan melihat *alpha cronbach* yang diperoleh dengan *SPSS for Windows*.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisis yang bentuk datanya berupa angka atau table yang dinyatakan dalam satu satuan tertentu yang mudah di klasifikasikan dalam kategori tertentu. Dalam menganalisis data hasil penelitian menggunakan *software SPSS for window*.

Adapun analisis data yang dilakukan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dianalisis lebih lanjut dianalisis dengan statistic parametric atau statistic inferensial.

Pengolahan data pada tingkat inferensial bertujuan untuk mengambil kesimpulan dengan menguji hipotesis (Azwar, 2013:112).

2. Uji Deskriptif

Bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti (Azwar, 2014:126). Analisis deskriptif didapatkan melalui klasifikasi pengkategorian. Klasifikasi ini menggunakan nilai mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik.

Dari distribusi skor responden kemudian mean hipotetik dan standarnya dihitung sehingga skor yang dijadikan batas penilaian sesuai norma yang diketahui. Adapun norma yang digunakan adalah sebagai berikut,

Table. 3.6
Kategorisasi

Kategori	
Tinggi	$X \geq (\text{mean} + 1\text{SD})$
Sedang	$(\text{mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{mean} + 1\text{SD})$
Rendah	$X < (\text{mean} - 1\text{SD})$

Setelah diketahui pengkategorisaian kemudian dilakukan perhitungan prosentase masing-masing dilakukan tingkatan dengan menggunakan rumus.

$$P = F/N \times 100$$

Keterangan

F= Frekuensi

N= Banyak Subyek

3. Uji Korelasi

Analisis korelasi merupakan suatu teknik analisis untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih (Santoso, 2002:127). Analisis penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS for Windows* dalam menentukan ada tidaknya hubungan diantara setiap status identitas diri dengan orientasi masa depan. Dalam hal ini menggunakan uji korelasi *product moment*.

4. Uji ANOVA

Teknik ini merupakan teknik analisis komparasi dimaksudkan untuk membandingkan orientasi masa depan yang terdapat pada setiap status identitas diri. Statistik yang digunakan dalam uji komparasi ini menggunakan *analysis of variance* (ANOVA). Penelitian ini di uji pada taraf nyata 0.05 dan perhitungannya dilakukan dengan bantuan *SPSS for windows*.

Uji ANOVA dipilih karena sampel yang digunakan lebih dari dua. Adapun asumsi pada uji ANOVA (Santoso, 2014:93) yakni:

- a. Data sampel-sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau dianggap normal.

- b. Populasi-populasi tersebut memiliki varians yang sama
- c. Sampel tidak berhubungan satu dengan yang lainnya, kecuali untuk pengujian yang bersifat berulang (*reapeated measure*).



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Latar belakang objek

1. Sejarah singkat LPAN Griya Baca

Griya Baca merupakan suatu lembaga pemberdaya anak jalanan yang merubah stigma menjadi lembaga pemberdayaan anak negeri di Kota Malang yang memiliki prioritas pengembangan hidup, kemampuan, mental wirausaha, dan religiusitas anak jalanan.

Griya Baca didirikan pada tahun 2006 dan diresmikan pada Februari 2007 melalui akta notaries. Pada awalnya tahun 2000, kepedulian sosial ini belum terbentuk secara kelembagaan tetapi secara personal ada beberapa orang yang membuat membuat program rutin seperti mengaji bersama dua kali dalam seminggu dan buka bersama ketika Ramadhan tiba. Dorongan semangat untuk memberdayakan anak jalanan akhirnya di realisasikan dengan membentuk sebuah komunitas bernama *Children of Heaven*, namun program ini hanya bertahan selama beberapa tahun karena banyak dari anggotanya telah lulus kuliah dan kembali ke kampung halaman.

Pada tahun 2006 setelah melalui perekrutan beberapa relawan baru, diganti dengan nama komunitas Rumah Cahaya yang sungguh-sungguh fokus pada pembinaan anak jalanan. Komunitas yang memiliki kegiatan dan target dalam menjalankan agenda baik sekedar mengaji dan buka bersama. Beberapa tahun berlangsung, namun komunitas ini berada di

bawah naungan lembaga lain sehingga kerap menimbulkan berbagai konflik internal. Hal tersebut membuat mereka sepakat untuk membubarkan Rumah Cahaya, meski belum berjalan tetapi sebenarnya secara struktural kelembagaan Rumah Cahaya ini telah terbentuk.

Pada akhirnya beberapa orang kembali sepakat untuk membentuk lembaga independen yang mandiri dan tidak dinaungi oleh lembaga lain dengan nama lembaga Griya Baca.

Setelah mengalami beberapa perubahan dan yang terakhir berdasarkan akta Nomor : 89 tanggal 26 April 2013 yang disusun oleh Notaris Sulasiyah Amini, S.H.

Kesekretariatan LPAN Griya Baca bertempat di Jalan. Jend Basuki Rahmat Gg. II No. 793 RT. 06 RW. 02. Kota Malang, 65119.

2. Visi LPAN Griya Baca

Membentuk anak negeri menjadi generasi yang mempunyai kompetensi diri, berakhlak, dan mempunyai *self awareness* yang tinggi dalam merubah keadaan menjadi kehidupan yang lebih baik.

3. Misi LPAN Griya Baca

- a. Memberikan bekal yang mendasar tentang akidah islam. Konsepsi syukur dan motivasi yang bersumber pada fitrah diri sebagai seorang anak.
- b. Melaksanakan pembinaan secara berkelanjutan meliputi aspek afektif, kognitif, motorik.

- c. Meningkatkan *life skill* anak negeri sebagai bekal kemandirian dalam bidang ekonomi maupun aspek sosial kemasyarakatan tempat mereka berinteraksi dan bersosialisasi

4. Kepengurusan LPAN Griya Baca

- 1) Dewan kehormatan
- 2) Dewan Pembina
- 3) Ketua LPAN Griya Baca
- 4) Sekretaris
- 5) Bendahara
- 6) Divisi Humdan
- 7) Divisi Pembinaan
- 8) Divisi Advokasi
- 9) Divisi Bakat dan Minat
- 10) Divisi Paud

B. Waktu dan tempat penelitian

Pengambilan data dilakukan di alun-alun Kota Malang, namun karena ada beberapa anak yang tidak dapat hadir tepat waktu sehingga pengambilan data dilanjutkan di sekretariat LPAN Griya Baca. Proses penelitian dilakukan selama satu hari saja yakni dilaksanakan pada hari Minggu, 6 November 2016 yang dimulai pada pukul 10.00

C. Karakteristik subjek penelitian

Jumlah anak jalanan binaan LPAN Griya Baca berusia 12-18 tahun yang terdaftar di Kementerian RI adalah 43 anak sehingga peneliti menggunakan

keseluruhan subjek untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang digunakan.

Peneliti hanya mengambil anak jalanan usia 12 tahun sampai 18 tahun untuk memenuhi kategori subjek penelitian yakni anak jalanan kategori usia remaja.

Table. 4. 1
Jumlah Subjek Penelitian berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	18 anak
2	Perempuan	25 anak

D. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Adapun prosedur dan administrasi pengambilan data penelitian sebagai berikut :

Table. 4. 2
Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

No	Kegiatan	Tanggal pelaksanaan
1	Permohonan ijin ke pihak LPAN Griya Baca dengan surat pengantar dari Universitas	2 Juni 2016
2	<i>Follow up</i> ijin penelitian ke pihak LPAN Griya Baca sekaligus penentuan tanggal pelaksanaan penelitian	3 Oktober 2016
3	Pelaksanaan Penelitian	6 November 2016

E. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Orientasi Masa Depan

Hasil analisis terhadap skala orientasi masa depan menunjukkan bahwa ada 8 item yang gugur dari total 31 item. Dapat dikatakan bahwa ada 23 item yang valid dengan koefisiensi 0.25 dan *alpha cronbach's* 0.877.

Table. 4. 3
Aitem Valid dan Gugur Orientasi Masa Depan

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem awal			Aitem valid			Aitem gugur		
			F	UF	Jumlah	F	UF	Jumlah	F	UF	Jumlah
Orientasi Masa Depan	Motivasi	Minat terhadap masa depan	20,31	5	3	20	5	2	31		1
		Eksplorasi pengetahuan	23,10	9	3	10	9	2	23		1
		Menetapkan tujuan	24	14,28	3	24	14,28	3			0
		Komitmen pada tujuan	13,27	30	3	13, 27	30	3			0
	Rencana	Menentukan sub-sub tujuan	11	7,25	3	11	7	2	25		1
		Penyusunan rencana	1,26	16,12	4	26	12,16	3	1		1
		Membuat & melaksanakan strategi	6	21	2		21	1	6		1
	Evaluasi	Evaluasi terhadap diri sendiri	8, 17	2 ,22	4	8, 17	2,22	4			0
		Evaluasi terhadap rencana yang telah dibuat	3,4	18,19,15,29	6	3	15,29	3	4	18,19	3
	Jumlah				31			23			8

Table. 4. 4
Reliabilitas Orientasi Masa Depan

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	23

1. Identitas Diri

Hasil analisis terhadap skala identitas diri menunjukkan bahwa ada 18 item yang gugur dari total 32 item. Dapat dikatakan bahwa ada 14 item yang valid dengan koefisiensi 0.25 dan *alpha cronbach's* 0.850.

Table. 4. 5
Aitem Valid dan Gugur Identitas Diri

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem Awal		Aitem Valid		Aitem Gugur	
			F	Jumlah	F	Jumlah	F	Jumlah
Identitas Diri	Identitas achievement	Ideologi	17,25,10,22	4	17	1	10,25	2
		Interpersonal	7,23,8,28	4	7	1	8,23,28	3
	Identitas forclosure	Ideologi	1,21,26,30	4	21	1	1,26,30	3
		Interpersonal	11,19,20,32	4	19,20	2	11,32	2
	Identitas moratorium	Ideologi	9,5,14,18	4	9,18	2	5,14	2
		Interpersonal	3,31,16,24	4	3,16	2	24,31	2
	Identitas diffusion	Ideologi	13,29,2,6	4	2,6,29	3	13	1
		Interpersonal	15,27,4,12	4	12,15	2	4,27	2
	Jumlah			32		14		18

Table. 4. 6
Reliabilitas Identitas Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	14

F. Analisis data hasil penelitian

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini menggunakan teknik *one-sample kolmogorov smirnov*. Pedoman yang digunakan adalah jika nilai *sig.* > 0.05 maka data

berdistribusi normal, sedangkan jika nilai *sign.* < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal.

Table. 4. 7
Table hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		SI	omd
N		43	43
Normal Parameters ^a	Mean	34.19	64.98
	Std. Deviation	7.126	9.958
Most Extreme Differences	Absolute	.155	.123
	Positive	.155	.120
	Negative	-.076	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.019	.805
Asymp. Sig. (2-tailed)		.250	.537

a. Test distribution is Normal.

Dua variable tersebut menunjukkan data yang berdistribusi normal dengan nilai *sig.* > 0.05 yakni *sig.* variable identitas diri sebesar 0.250 dan *sig.* variable orientasi masa depan sebesar 0.537

2. Uji Deskriptif

Uji deskriptif dilakukan untuk mengetahui kelompok responden dari data yang didapat. Pada uji deskriptif ini akan diketahui prosentase responden pada masing-masing kategori.

a. Orientasi Masa Depan

Untuk mengetahui kategorisasi tingkat orientasi masa depan subjek diperlukan mean, standart deviasi. Setelah dianalisis oleh

spss, diperoleh hasil mean 64.98 dan standart deviasi 9.958.

Berikut table distribusi kategorisasi hasil penelitian.

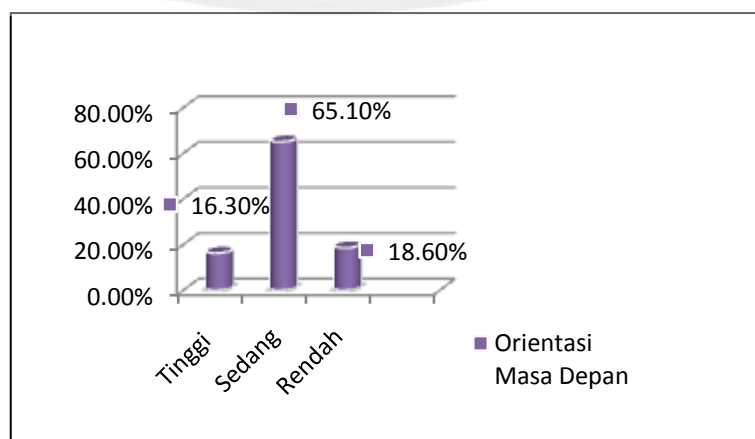
Table. 4. 8
Hasil Ketegorisasi

No	Kategori	Frekuensi	Prosentase
1	Tinggi	7	16.3%
2	Sedang	28	65.1%
3	Rendah	8	18.6%
Jumlah		43	100%

Dari hasil uji deskriptif yang dipaparkan di atas dapat diketahui bahwa subjek yang memiliki tingkat orientasi masa depan tinggi memiliki prosentase 16.3% dengan frekuensi 7 orang, kategori sedang memiliki prosentase 65.1% dengan frekuensi 28 orang, dan kategori rendah memiliki prosentase 18.6% dengan frekuensi 8 orang.

Tingkat prosentase orientasi masa depan bisa dilihat dalam histogram di bawah ini:

Gambar. 4. 1
Histogram tingkat Orientasi Masa Depan



b. Identitas Diri

Adapun proses analisis data yang dilakukan dalam identitas diri ini dengan menggunakan :

$$Z_{score} = \frac{\sum sub Var - Mean Sub Var}{SD}$$

Kemudian mengelompokkan kategori identitas diri dengan kriteria pengelompokan sebagai berikut :

$$Z_{ach} = (X_{ach} - M_{ach}) / S_{ach}$$

$$Z_{for} = (X_{for} - M_{for}) / S_{for}$$

$$Z_{mor} = (X_{mor} - M_{mor}) / S_{mor}$$

$$Z_{dif} = (X_{dif} - M_{dif}) / S_{dif}$$

Pengkategorian tiap status identitas diri ini adalah untuk mengetahui jenis identitas diri yang dimiliki oleh masing-masing anak jalanan binaan LPAN Griya Baca. Berikut merupakan hasil pengkategorisasian identitas diri dapat di lihat di tabel berikut,

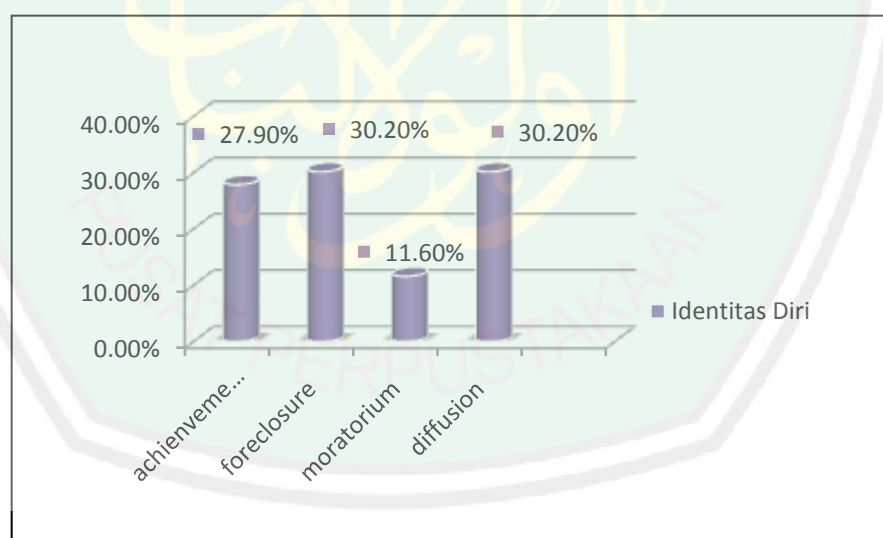
Table. 4. 9
Hasil Status Identitas

No	Status Identitas	Frekuensi	Prosentase
1	Identitas <i>Achienvement</i>	12	27.9%
2	Identitas <i>foreclosure</i>	13	30.2%
3	Identitas <i>moratorium</i>	5	11.6%
4	Identitas <i>diffusion</i>	13	30.2%
Jumlah		43	100%

Dari hasil pengelompokan identitas diri anak-anak jalanan binaan LPAN Griya Baca Kota Malang dapat diketahui bahwa pada kategori identitas *achievement* memiliki prosentase 27.9% dengan frekuensi 12 orang, identitas *foreclosure* memiliki prosentase 30.2% dengan frekuensi 13 orang, identitas *moratorium* memiliki prosentase 11.6% dengan frekuensi 5 orang, dan identitas *diffusion* memiliki prosentase 30.2% dengan frekuensi 13 orang.

Tingkat prosentase kategorisasi identitas diri bisa dilihat dalam histogram di bawah ini:

Gambar. 4. 2
Histogram Kategorisasi Identitas Diri



3. Uji Hipotesis

Hasil penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS for Windows* dalam menentukan ada tidaknya hubungan diantara setiap status identitas diri dengan orientasi masa depan, dalam hal ini menggunakan uji korelasi *product moment*.

Setelah dilakukan analisis antara identitas *achievement* dengan orientasi masa depan didapatkan hasil nilai signifikansi / sig. yakni 0.000 dan memiliki korelasi sebesar 0.568. Besar signifikansi (p) < 0.05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara identitas *achievement* dengan orientasi masa depan.

Hasil untuk identitas *foreclosure* dengan orientasi masa depan didapatkan hasil nilai signifikansi / sig. yakni 0.000 dan memiliki korelasi sebesar 0.546. Besar signifikansi (p) < 0.05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara identitas *foreclosure* dengan orientasi masa depan.

Begitu pula untuk identitas *moratorium* dengan orientasi masa depan didapatkan hasil nilai signifikansi / sig. yakni 0.001 dan memiliki korelasi sebesar 0.480. Besar signifikansi (p) < 0.05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Identitas *Moratorium* dengan orientasi masa depan.

Untuk identitas *diffusion* dengan orientasi masa depan didapatkan hasil nilai signifikansi / sig. yakni 0.028 dan memiliki korelasi sebesar +0.335. Besar signifikansi (p) < 0.05, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara identitas *diffusion* dengan orientasi masa depan.

Table. 4. 10
Hasil Uji Korelasi

Correlations		omd
omd	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	43
ach	Pearson Correlation	.568**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
for	Pearson Correlation	.546**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	43
mor	Pearson Correlation	.480**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	43
dif	Pearson Correlation	.335*
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Secara keseluruhan, signifikansi (p) berada <0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara setiap status identitas diri dengan orientasi masa depan, dalam hal ini didapatkan hasil bahwa antara identitas *achievement* dengan orientasi masa depan, antara identitas *foreclosure* dengan orientasi masa depan, terdapat hubungan antara identitas *Moratorium* dengan orientasi masa depan, antara identitas *diffusion* dengan orientasi masa depan terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan hasil analisis, setiap status identitas diri dengan orientasi masa depan memiliki korelasi yang kuat, namun hanya identitas

diffusion dan orientasi masa depan memiliki korelasi lemah, yakni jauh di bawah 0.50.

4. Uji beda

Uji beda dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan orientasi masa depan antara keempat status identitas diri yang ada. Uji beda dalam hal ini menggunakan ANOVA atau analisis varian dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for Windows*.

a. Tes varian

Setelah dilakukan analisis terhadap tes varian, didapatkan hasil signifikansi / sig. yakni 0.364. Hal tersebut berarti bahwa keempat status identitas diri memiliki varian yang sama karena nilai signifikansi / sig. > 0.05 . Sehingga salah satu asumsi ANOVA telah terpenuhi.

Table. 4. 11
Hasil Uji Homogenitas

OMD

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.091	3	39	.364

b. ANOVA

Berdasarkan analisis hasil uji ANOVA di dapatkan hasil nilai F sebesar 0.430 dan signifikansi / sig. yakni 0.733. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara orientasi masa depan pada keempat status identitas diri yang ada.

Table. 4. 12
Hasil Uji Beda

ANOVA					
OMD	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	133.208	3	44.403	.430	.733
Within Groups	4031.769	39	103.379		
Total	4164.977	42			

5. Aspek Pembentuk utama orientasi masa depan

Pada penelitian ini, untuk dapat mengetahui pembentuk utama orientasi masa depan sebagai temuan dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis kolerasi dengan bantuan *SPSS 16.0 for windows* dengan dasar semakin nilai setiap aspek berkolerasi kuat dengan total nilai semua aspek maka aspek tersebut merupakan aspek pembentuk utama dari orientasi masa depan, sehingga dapat dihasilkan sebagai berikut:

Table. 4. 13
Hasil uji korelasi aspek utama pembentuk orientasi masa depan

Orientasi Masa Depan	Aspek	Correlation
	Motivasional	0.891
	Perencanaan	0.855
	Evaluasi	0.945

Dari data hasil kolerasi di atas dapat diketahui bahwa setiap aspek memiliki hubungan. Namun, masing-masing aspek memiliki nilai kolerasi yang berbeda. Adapun aspek yang memiliki kolerasi paling kuat adalah

evaluasi dengan nilai kolerasi 0,945. Artinya, aspek tersebut adalah aspek pembentuk utama dari variabel orientasi masa depan anak jalanan usia remaja binaan LPAN Griya Baca.

G. Pembahasan hasil penelitian

1. Kategorisasi Status Identitas Diri Anak Jalanan Usia Remaja Binaan LPAN Griya Baca

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 12 orang anak jalanan usia remaja yang masuk dalam kategori status identitas *achievement*, dengan prosentase 27.9%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat sedikitnya 12 orang anak yang telah mengalami krisis dan mampu membuat komitmen untuk dirinya sendiri. Anak jalanan tersebut mengalami peristiwa dimana ia dihadapkan pada berbagai pilihan-pilihan bermakna dalam periode perkembangannya. Selain itu, mereka juga memperlihatkan suatu tanggung jawab pribadi terhadap apa yang akan mereka lakukan, seperti halnya yang dikatakan Santrock (2002:58).

Untuk kategori status identitas *foreclosure* dimiliki oleh anak jalanan dengan prosentase 30.2%. Hal ini menunjukkan bahwa ada 13 anak jalanan usia remaja yang tidak mengalami krisis namun telah membuat suatu komitmen atau tanggung jawab pribadi. Berarti anak jalanan usia remaja tersebut belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menjajaki hal-hal yang berkaitan dengan ideology, pekerjaan, dan lain-lain yang mereka kembangkan sendiri. Marcia (1966:552)

mengatakan, hal tersebut biasanya terjadi ketika orang tua terlalu otoriter dalam meneruskan kehendaknya kepada anaknya, hal yang terjadi, mereka menjadi seseorang yang telah dipersiapkan orang tua mereka.

Berdasarkan kategori berikutnya, terdapat 5 anak yang masuk dalam kategori status Identitas *moratorium* dengan prosentase 11.6%. Anak jalanan usia remaja yang masuk kategori Identitas *moratorium* berarti sedang berada di tengah-tengah krisis namun mereka belum memiliki komitmen (Santrock (2002:58), dengan kata lain mereka dihadapkan pada berbagai pilihan-pilihan bermakna namun belum memperlihatkan tanggung jawab pribadi atas apa yang akan mereka lakukan.

Sedangkan untuk kategori status identitas *diffusion* dimiliki oleh 13 anak dengan prosentase 30.2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak jalanan usia remaja yang berada pada kategori status identitas *diffusion* belum menjajaki pilihan-pilihan yang bermakna (krisis) dan juga belum membuat komitmen apapun. Anak dalam kategori status identitas *diffusion* cenderung memperlihatkan minat yang kecil terhadap ideologi, pekerjaan, ataupun hubungan interpersonalnya. Dengan tidak adanya definisi diri secara internal, mereka akan terus-menerus melihat hal diluar diri mereka. Kroger&Marcia (2011:35) menyatakan bahwa pada sisi baik, seseorang yang berada pada identitas *diffusion* akan dapat bertindak fleksibel dan mudah beradaptasi, namun pada sisi buruknya *diffusion* akan hilang dan seorang remaja akan merasa hampa dan tidak berarti.

Secara keseluruhan, status identitas diri berkaitan dengan ideologi dan hubungan interpersonal seseorang, yang dalam hal ini ideologi meliputi seputar pekerjaan dan agama, sedangkan hubungan interpersonal meliputi persahabatan dan pasangan.

Identitas diri merupakan perasaan subjektif tentang diri yang penting dimiliki oleh seorang remaja, karena pada masa remaja banyak kesenjangan mulai terjadi antara rasa aman pada masa anak-anak dan otonomi masa dewasa. Erikson dalam Santrock (2002:57) menyebutnya sebagai penundaan psikologis. Selama masa remaja, pandangan-pandangan dunia akan menjadi sangat penting. Akan ada banyak keinginan untuk mengeksplor diri, pilihan-pilihan untuk mengambil suatu keputusan, dan eksperimen beberapa jenis peran yang mereka ambil dari lingkungannya. Berkaitan dengan hal tersebut kaum muda yang berhasil dengan sukses mengatasi identitas-identitas yang bertentangan akan muncul dengan kepribadian yang baru dan dapat diterima oleh lingkungannya, namun untuk yang tidak berhasil mengatasi hal tersebut akan mengalami kebingungan identitas, yang berakibat individu akan menarik diri dari lingkungan atau mereka akan kehilangan identitasnya dalam suatu kelompok.

Seseorang yang mampu mengenal identitas dirinya sendiri akan mudah diterima di lingkungannya, tidak mudah mengalami kehampaan dalam dirinya, memiliki pikiran positif karena ia tahu segala nikmat yang

diterimanya dan yakin akan apa yang telah ditetapkan oleh Tuhannya adalah baik. Seperti Q.S. Luqman ayat 20,

أَلَمْ تَرَوْا أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعَمَهُ ظَاهِرَةً
وَبَاطِنَةً ۚ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ

Artinya :

“Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan”. (Al-Qur’an digital, 2016)

Dengan mengenal diri sendiri, seseorang akan paham tentang identitasnya. Identitas diri mengenai seorang hamba Allah yang wajib menjalankan perintah, dan mengikuti segala kehendakNya. Allah lah yang menyempurnakan segala nikmat bagi manusia. Dan akan tersesat manusia jika tidak berpegang teguh pada kitab suci (Al-Qur’an).

Secara keseluruhan, perbedaan yang terjadi pada masing-masing status identitas anak jalanan usia remaja binaan griya baca tersebut tidak lepas dari pengaruh lingkungan sosial, dalam hal ini keluarga. Mereka mayoritas tergolong *children from families of the street* atau anak-anak yang berasal dari keluarga yang hidup di jalanan. Keluarga memberikan sumbangan bagi proses pembentukan identitas remaja. Kondisi orang tua yang juga berasal dari jalanan memberikan sedikit tekanan untuk anak mereka agar ikut turun ke jalan. Padahal gaya-gaya interaksi dalam

keluarga yang memberikan hak untuk remaja bertanya dan menjadi berbeda, mendukung pola-pola perkembangan identitas yang sehat, Harter (dalam Santrock, 2002:59).

2. Kategorisasi Orientasi Masa Depan Anak Jalanan Usia Remaja Binaan LPAN Griya Baca

Pada hasil analisa deskriptif ditemukan bahwa anak jalanan usia remaja binaan Griya Baca Kota Malang memiliki orientasi masa depan pada tingkat tinggi sebanyak 7 anak dengan prosentase sebesar 16.3%, yang memiliki tingkat sedang sebanyak 28 anak dengan prosentase 65.1%, dan sisanya yaitu 8 siswa dengan prosentase 18.6% memiliki tingkat orientasi masa depan rendah.

Hal ini menunjukkan bahwa anak jalanan yang memiliki orientasi masa depan yang tinggi berarti memiliki skema kognitif yang baik tentang pandangan masa depannya, yang nantinya akan membantu anak jalanan usia remaja tersebut dalam mengembangkan dan merancang masa depan. Hal tersebut dapat mempengaruhi kehidupan mereka saat dewasa, seperti memilih jenis pekerjaan, gaya hidup, atau pernikahan. Orientasi masa depan yang baik akan mempengaruhi pengambilan keputusan yang dianggap penting dan membawa konsekuensi yang panjang tentang sekolah dan karier pada anak jalanan usia remaja (Henderson & Dweck dalam Agustiani, 2006:36).

Pada hasil penjabaran tersebut didapat bahwa para siswa mayoritas memiliki orientasi masa depan pada tingkat sedang yakni sebanyak 28 anak dengan prosentase 65.1%. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak jalanan usia remaja tersebut memiliki pandangan yang cukup baik terhadap masa depannya, sehingga cukup mampu untuk mengembangkan dan merancang masa depannya.

Sedangkan pada anak jalanan yang memiliki tingkat orientasi masa depan yang rendah memiliki resiko terkena pengaruh buruk lingkungan tempat anak jalanan tinggal yang mayoritas berada dalam status ekonomi menengah kebawah. Anak jalanan yang tidak memiliki harapan positif akan masa depan dan tidak menyadari bahwa setiap hal yang dilakukan sekarang akan berdampak pada masa depannya, memiliki resiko yang tinggi terkena masalah seperti kehamilan di luar nikah, tindakan criminal, dikeluarkan dari sekolah, yang akhirnya mengubah kehidupan mendatang mereka secara permanen (McCabe&Barnett dalam Tresya, 2008:2).

Harapan positif akan masa depan tersebut yang akan menuntun seorang individu untuk melakukan kegiatan sekarang yang nantinya akan berimbas pada masa depan yang dimilikinya. Sesuai dengan ayat Q.S. Az-Zumar ayat 39 yang berbunyi,

قُلْ يَا قَوْمِ اَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ اِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

Artinya :

“Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui” (Al-Qur’an digital, 2016)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk bekerja sesuai dengan keadaannya dan ia tidak akan memperoleh apapun kecuali dengan hasil usaha dan jerih payahnya sendiri. Allah lah yang menentukan kesejahteraan setiap manusia, dalam hal ini bergantung pada seberapa besar usaha yang telah dilakukan untuk mencapainya. Hal tersebut menunjukkan adanya pemahaman bahwa setiap usaha yang dilakukan akan membawa hasil yang diperlihatkan di masa depan, dengan keyakinan positif bahwa Allah akan memberikan segala yang terbaik untuk umatnya. Hal tersebutlah yang pada akhirnya akan dengan manusia yang tidak mau bekerja atau berusaha.

Desmita (2006:200) menambahkan, dari skema kognitif yang dihasilkan akan memberikan gambaran bagi remaja tentang hal-hal yang dapat diantisipasi di masa mendatang, baik tentang dirinya sendiri, tentang lingkungannya, atau cara individu untuk menghadapi perubahan situasi dari berbagai kegiatan di masa depan.

Perbedaan tingkat kategorisasi ini dapat dilatar belakangi oleh beberapa hal mulai dari perbedaan pengalaman dan pengetahuan remaja tentang kehidupan di masa mendatang, motivasi, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak terutama orang tua, dan lain-lain (Desmita, 2006:203). Sejalan dengan penelitian Trommsdoff (1983) juga menunjukkan betapa dukungan dan interaksi sosial yang terbina dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat penting bagi pembentukan orientasi masa depan remaja. Selain itu Dariyo (2004:68)

menambahkan bahwa pengaruh teman kelompok sebaya bersifat eksternal yang cukup memberikan pengaruh pada diri seorang individu terhadap pilihan pada program studinya.

3. Hubungan Identitas Diri dengan Orientasi Masa Depan Anak Jalanan Usia Remaja Binaan LPAN Griya Baca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara status identitas *achievement* dengan orientasi masa depan. Pada status identitas *achievement* memiliki pengaruh dengan nilai sig. yakni 0.000 dan memiliki korelasi sebesar 0.568. Hal tersebut berarti bahwa individu yang telah mengalami periode krisis dan yang telah mampu membuat komitmen memiliki orientasi masa depan. Adanya komitmen yang dibentuk melalui berbagai macam pilihan yang bermakna dalam hidup membuat perwujudan dalam orientasi masa depan individu tersebut, dimana komitmen merupakan salah satu bagian yang berpengaruh dalam pembentukan orientasi masa depan (Desmita, 2006:201). Individu dengan status identitas *achievement* mampu menjalin hubungan yang lebih daripada individu dari tiga kategori status identitas lainnya.

Individu yang telah melakukan eksplorasi terhadap dunianya akan lebih bebas mengembangkan arah kehidupannya. Krisis yang telah dialami memberikan dampak positif bagi seorang individu, dengan adanya krisis akan mendorong dirinya untuk membuktikan bahwa dirinya mampu

menyelesaikannya dengan baik. Walaupun kenyataannya seorang individu harus mengalami kegagalan, tetapi bukanlah akhir dari upaya untuk mewujudkan potensi dirinya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Cote dalam Santrock (2011:394), yang berpendapat bahwa karena kebebasan tersebut, mengembangkan identitas positif pada individu memerlukan disiplin diri dan perencanaan yang cukup besar.

Selanjutnya dalam penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa identitas *foreclosure* memiliki hubungan yang signifikan dengan orientasi masa depan dengan hasil nilai sig. yakni 0.000 dan memiliki korelasi sebesar 0.546. Hal tersebut menunjukkan bahwa individu yang telah membuat komitmen untuk dirinya memiliki orientasi akan masa depannya, meskipun belum melalui periode krisis atau eksplorasi. Walaupun begitu, Status identitas *foreclosure* tidak lebih baik dari status identitas *achievement*, karena remaja tersebut belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menjajaki hal-hal yang berkaitan dengan ideology, pekerjaan, dan lain-lain yang mereka kembangkan sendiri.

Individu dengan status identitas *foreclosure* tersebut lebih banyak menerima saran dari orang lain dalam pengambilan keputusan, membuat rencana, serta untuk evaluasi terhadap rencana-rencana yang ada, dan keputusan dibuat tidak sebagai hasil dari krisis. Saran-saran yang diterima sering kali berasal dari orang tua mereka sendiri. Marcia (1966:552) menjelaskan, hal tersebut biasanya terjadi ketika orang tua terlalu otoriter

dalam meneruskan kehendaknya kepada anaknya, hal yang terjadi, mereka menjadi seseorang yang telah dipersiapkan orang tua mereka. Individu dalam hal ini akan dihadapkan pada realita yang membingungkan, dimana eksplorasi akan kemampuan tidak terealisasikan. Individu tersebut akan cenderung berpikiran kaku dan tidak mudah menerima perselisihan pendapat. Walaupun begitu, faktor komitmen dalam identitas ini merupakan bagian penting dalam pembentukan orientasi masa depan seorang individu, meskipun keputusan dan komitmen yang diambil bukan merupakan hasil dari eksplorasinya sendiri.

Pada hasil penelitian status identitas *moratorium*, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara status identitas *moratorium* dengan orientasi masa depan dengan hasil nilai sig. yakni 0.001 dan memiliki korelasi sebesar 0.480. Hal tersebut menunjukkan bahwa individu yang telah melakukan eksplorasi atau mengalami krisis juga memiliki orientasi akan masa depan, meskipun individu tersebut belum membuat komitmen. Identitas dalam hal ini dikembangkan sedikit-demi sedikit melalui proses eksplorasi dan berbagai percobaan untuk menentukan keputusan.

Pada status identitas *moratorium*, tahap eksplorasi akan berbagai pilihan-pilihan yang ada, dapat menambah pengetahuan baru bagi individu guna menimbulkan minat yang lebih spesifik, meskipun dalam hal ini komitmen belum terwujud. Hal tersebut merupakan salah satu bagian yang dapat menjadi dasar pembentukan orientasi masa depan

walaupun belum maksimal. Santrock (2002:57) menyatakan bahwa dalam hal ini pembentukan identitas tidak terjadi secara teratur dan tidak terjadi secara besar-besaran, dan pembentukan komponen-komponen identitas merupakan proses jangka panjang, yang perlahan-lahan dengan banyak penolakan dan penguatan tentang berbagai peran.

Kemudian pada hasil penelitian status identitas *diffusion*, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara status identitas *diffusion* dengan orientasi masa depan dengan hasil nilai sig. yakni 0.028. Berbeda dengan hasil sebelumnya, pada status identitas *diffusion* ini memiliki tingkat korelasi yang rendah yakni sebesar 0.335. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang lemah antara status identitas *diffusion* dengan orientasi masa depan. Pada status identitas *diffusion* seseorang individu belum mengalami krisis atau dalam arti belum menjajaki pilihan yang bermakna dan belum membuat komitmen apapun. Anak dalam kategori status identitas *diffusion* cenderung memperlihatkan minat yang kecil terhadap ideology, pekerjaan, ataupun hubungan interpersonalnya, sehingga individu tersebut tidak mampu untuk membuat keputusan yang berarti bagi orientasi masa depannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Desmita (2006:203) bahwa besar kecilnya minat remaja terhadap ideologi maupun hubungan interpersonal tersebut berkaitan erat dengan persiapan pada masa dewasa awal.

Marcia (1966:552) menyatakan bahwa pada status identitas *diffusion*, meskipun beberapa individu memperlihatkan pekerjaan yang disukai,

namun individu tersebut kurang memiliki gambaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan yang disukainya. Tidak adanya eksplorasi menyebabkan tidak adanya pilihan-pilihan untuk dipertimbangkan secara serius dalam hal ini juga mempengaruhi keputusan untuk berkomitmen yang berhubungan dengan orientasi masa depan.

Secara keseluruhan, setiap status identitas diri berpengaruh terhadap orientasi masa depan anak jalanan usia remaja. Hubungan tersebut memiliki korelasi yang baik antara status identitas *achievement* dengan orientasi masa depan, status identitas *foreclosure* dengan orientasi masa depan, dan status identitas *moratorium* dengan orientasi masa depan. Adapun untuk status identitas *diffusion* memiliki korelasi yang lemah dengan orientasi masa depan.

4. Temuan penelitian

- a. Variansi orientasi masa depan terhadap masing-masing status identitas diri anak jalanan usia remaja binaan griya baca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan orientasi masa depan baik anak jalanan yang memiliki status identitas *achievement*, *foreclosure*, *moratorium*, maupun status identitas *diffusion*, ditunjukkan dengan nilai sig. sebesar 0.733. Hal tersebut menunjukkan bahwa orientasi masa depan yang dimiliki anak jalanan dengan tiap status identitas *achievement*, *foreclosure*, *moratorium*, dan *diffusion* tergolong memiliki variansi yang sama.

Selain faktor internal, salah satu faktor yang juga mempengaruhi pembentukan orientasi masa depan mereka yakni faktor eksternal, dalam hal ini anak jalanan memiliki lingkungan sosial yang sama, berada di jalanan dengan budaya sosial yang mereka miliki. Erikson, Havighurst, dan Nurmi (dalam Setiyowati, 2015:71) menyatakan bahwa faktor eksternal yang terdiri dari budaya dan sosial juga mempengaruhi pembentukan seorang individu.

b. Aspek pembentuk utama orientasi masa depan anak jalanan usia remaja binaan LPAN Griya Baca

Hasil analisa menunjukkan bahwa pada variable orientasi masa depan, aspek yang menjadi pembentuk utama orientasi masa depan anak jalanan usia remaja binaan LPAN Griya Baca adalah aspek evaluasi. Aspek evaluasi merupakan proses yang melibatkan pengamatan dan melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang ditampilkan serta memberikan penguat bagi diri sendiri, dalam proses ini berisi mengenai evaluasi kesempatan yang ada untuk mewujudkan tujuan dan rencana sesuai dengan kemampuan yang dimiliki individu

Pada aspek evaluasi ini ada struktur antisipasi yang dimiliki oleh individu. Struktur antisipasi ini individu dapat menghasilkan gambaran yang lebih tepat mengenai masa depan, serta besarnya kontrol yang dimiliki individu atas masa depannya. Meskipun belum terwujud, individu tetap harus melakukan evaluasi terhadap kemungkinan-kemungkinan terwujudnya tujuan dan rencana tersebut.

Dalam hal ini melibatkan *causal attributions* yang didasari oleh evaluasi kognitif individu mengenai kesempatan yang dimiliki dalam mengendalikan masa depannya. Kemudian *affects*, berkaitan dengan kondisi-kondisi sewaktu-waktu tanpa disadari (Desmita, 2006:202).

Hurlock (1998:146) menyatakan bahwa kesadaran yang lebih besar mengenai kemampuan dan keterbatasan remaja itu sendiri akan mempengaruhi tingkat kestabilan pilihan pekerjaan pada remaja. Evaluasi mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki remaja mampu memberikan pertimbangan bagi pembuatan keputusan yang tepat bagi rencana dan pandangan masa depan yang sesuai dengan diri mereka.

Meskipun dalam hal ini evaluasi merupakan aspek pembentuk utama orientasi masa depan, aspek motivasional, dan perencanaan juga memberikan sumbangan yang cukup besar tidak jauh berbeda dengan aspek evaluasi, namun dalam penelitian ini aspek evaluasilah lebih menonjol.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada anak jalanan usia remaja binaan Griya Baca untuk mengetahui hubungan antara identitas diri dengan orientasi masa depan didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Kategori status identitas diri anak jalanan usia remaja binaan LPAN Griya Baca dibedakan empat yakni, identitas *achievement*, identitas *foreclosure*, identitas *moratorium*, dan identitas *diffusion*. Mayoritas anak jalanan usia remaja dalam hal ini berada pada kategori status identitas *foreclosure* dan status identitas *diffusion*. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak jalanan tersebut cenderung memperlihatkan minat yang kecil dan belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menjajaki hal-hal yang berkaitan dengan ideologi, pekerjaan, hubungan interpersonal, dan lain-lain yang mereka kembangkan sendiri.
2. Tingkat orientasi masa depan anak jalanan usia remaja binaan LPAN Griya Baca terbagi menjadi tiga kategori tingkatan. Pada hal ini mayoritas anak jalanan usia remaja berada pada kategori sedang yang berarti bahwa anak jalanan usia remaja tersebut memiliki pandangan yang cukup baik terhadap masa depannya, sehingga cukup mampu untuk mengembangkan dan merancang masa depannya.

3. Hasil uji korelasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara setiap status identitas diri baik *achievement*, *foreclosure*, *moratorium*, dan *diffusion* dengan orientasi masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman adanya krisis dan juga komitmen yang dimiliki anak jalanan akan berhubungan dengan orientasi masa depan yang dimilikinya, besar kecilnya minat remaja terhadap ideologi maupun hubungan interpersonal berkaitan erat dengan proses memutuskan, mempersiapkan, dan juga mengevaluasi rencana yang hendak diwujudkan di masa mendatang.

B. Saran

1. Bagi subjek penelitian

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa identitas diri subjek mayoritas berada pada status *foreclosure* dan *diffusion*. oleh karena itu, subjek diharapkan mampu untuk mengeksplor kemampuan diri agar mampu menemukan identitas diri yang baik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mencari informasi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan beragama, pekerjaan yang diminati, atau pemilihan pasangan. Selanjutnya memulai belajar menentukan keputusan diri sendiri terhadap pilihan-pilihan yang ada dan belajar berkomitmen terhadap hal yang telah dipilih.

2. Bagi lembaga LPAN Griya Baca

Bagi lembaga LPAN Griya Baca diharapkan mampu menciptakan program-program yang sesuai dengan perkembangan identitas diri yang baik bagi anak jalanan, seperti kegiatan mengaji Alqur'an, pemberian skill atau keterampilan, memberikan dampingan ataupun bimbingan secara personal baik terkait potensi ataupun permasalahan anak jalanan, serta tidak lupa menggandeng peran serta orang tua dalam proses mendukung anak.

3. Bagi Dinas Sosial Kota Malang

Bagi Dinas Sosial Kota Malang diharapkan untuk bekerja sama dengan lembaga-lembaga terkait, guna mendukung program-program kerja yang telah dibuat oleh lembaga terkait, menyiapkan dan memberikan fasilitas bagi anak jalanan seperti menyediakan tempat dan les keterampilan untuk pemberian *skill*. Mendampingi lembaga, melakukan evaluasi dan *follow up* terhadap program-program yang dibuat oleh lembaga tersebut. Selain itu, Dinas Sosial juga dapat melakukan penanganan secara langsung dengan memberikan penyuluhan atau pengetahuan baik bagi anak-anak jalanan maupun bagi orang tua mereka, terkait hak-hak anak dan pentingnya perkembangan identitas diri bagi remaja.

4. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua anak jalanan diharapkan untuk tidak mengajak anak-anak untuk ikut serta turun kejalan, mengembalikan hak-hak anak seperti bermain dan belajar, memberikan kesempatan pada anak untuk mengambil keputusannya sendiri, juga membimbing dan memberikan perlakuan kepada anak-anak tersebut sesuai dengan tahap perkembangan perkembangan usianya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti yang akan meneliti mengenai variabel yang sama atau serupa disarankan untuk meneliti variabel ini dalam lingkup dimensi yang lebih spesifik guna meluaskan kembali pemahaman mengenai penelitian identitas diri dan kaitannya dengan orientasi masa depan. Selain itu peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan subjek penelitian, karena salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel yang sedikit dengan *item* yang relatif banyak sehingga banyak *item* yang gugur.

Daftar Pustaka

- Adams, Gerald R. 1998. *The Objective Measure of Ego Identity Status: A Reference Manual*. Journal of Measure of Ego Identity Status
- Afandi, Choer. 2007. *La Tahzan Innallaha Ma'ana*. Bandung : Mizania
- Afifah. 2011. *Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Orientasi Masa Depan dalam Area Pekerjaan Pada Remaja*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Agustiani, Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Refika Aditama
- Ali & Asrori. 2006. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta didik*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Al-Quran Digital Online. 2016. [Http://Quran.Com](http://Quran.Com)
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin. 2005. *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifudin. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifudin. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Chaplin, James P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemah)*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Dariyo, A. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor. Ghalia Indonesia
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Glosarium Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. 2009. Website Kementerian Sosial Republik Indonesia Pusdatin Kesos Jakarta. <http://www.kemsos.go.id/modules.php?name=glosariumkesos>. Diakses : 2 Agustus 2016

- Hurlock, E. B. 1998. *Psikologi Perkembangan Suatu Proses Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi 5. Jakarta : Erlangga
- Jawa Pos.com. 29 Maret 2016. *Jumlah Anak Jalanan Meningkat Jadi 4,1 Juta*. <http://www.jawapos.com/read/2016/03/29/22330/jumlah-anak-jalanan-meningkat-jadi-41-juta/1>. Diakses : 2 Agustus 2016
- Kerlinger. 1992. *Asas-Asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta : UGM Press
- Kroger & Marcia. 2011. *The Identity Statuses: Origins, Meaning, and Interpretations*. Norway : Handbook Of Identity Theory And Research
- Latipun & Notoedirdjo. 2007. *Kesehatan Mental; Konsep dan Penerapan*. Malang : UMM Press
- Lexy, J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Rosdakarya
- Marcia, James. 1966. *Development And Validation Of Ego Identity Status*. Journal Of Personality An Social Psychology. Vol. 3
- Panuju & Umami. 1999. *Psikologi Remaja*. Yogyakarta. PT Tiara Wacana
- Papalia, dkk. 2009. *Human Development*. Jakkarta : Salemba Humanika
- Rahayu & Ardani. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang : Banyumedia Pubhllising
- Santoso, Singgih. 2014. *Statistik Parametrik*. Jakarta : PT Alex Media Komputindo
- Santrock. J. W. 2002. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga
- Santrock. J.W. 2007. *Perkembangan Anak (edisi bahasa Indonesia)*. Jakarta: Erlangga
- Santrock. J.W. 2011. *Masa Perkembangan Anak (edisi bahasa Indonesia)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Sarjono, H., dan Julianita, W. 2015. *SPSS Vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Seginer, R. 2003. *Adolescent Future Orientation: An Integrated Cultural and Ecological Prespective*. Article 5 Online Readings in Psychology and

Culture international Association for Cross-Cultural Psychology
University of Haifa Israel

Setiyowati, Eny. 2015. *Hubungan Efektivitas Bimbingan Karir dan Orientasi Masa Depan dengan Keputusan Karir Remaja*. Thesis Magister Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Setyawan, Davit. 2015. *KPAI : Jutaan Anak Alami Masalah Sosial*. Website KPAI Komisi Perlindungan Anak Indonesia. <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-jutaan-anak-alami-masalah-sosial/>. diakses : 2 Agustus 2016

Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto

Steinberg, Laurence, dkk. 2009. *Age Differences In Future And Delay Discounting*. Journal Compilation Society For Research In Child Development. Vol. 80

Sulaeman, Dadang. 1995. *Psikologi Remaja Dimensi-Dimensi Perkembangan*. Bandung : Mandar Maju

Suyanto & Hariadi. 2002. *Krisis & Child Abuse*. Surabaya : Airlangga University Press

Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta : Kencana

Syaamil Al-Qur'an. 2010. *Miracle The Reference*. Bandung : Sygma Publishing

Tresya, Hanna. 2008. *Aspirasi Remaja Jalanan Binaan Komunitas Sahabat Anak*. Skripsi Program Reguler Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Depok

Yusuf, S. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT Rosdakarya



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id / <http://psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : Un.3.4/TL.03 /277/2016
Perihal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

24 Mei 2016

Kepada Yth : **Ketua LPAN Griya Baca Malang**
Di
Malang

Dengan hormat,

Dalam rangka penulisan Skripsi Mahasiswa, dengan ini kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama : Dinda Rahmawati
NIM : 12410168
Tempat Penelitian : LPAN Griya Baca Malang
Judul Skripsi : Hubungan Identitas Diri (*Self Identity*) dengan Orientasi Masa Depan Anak Jalanan Usia Remaja di LPAN Griya Baca Kota Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Zainal Habib, M.Hum

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Dr. Paudi Lulabin Nuqul, M. Si
NIP. 19760512 200312 1 002

Tembusan :

1. Dekan
2. Para Wakil Dekan
3. Arsip



LEMBAGA PEMBERDAYAAN ANAK NEGERI "GRIYA BACA"
Nomor : 89, 26 April 2013, Notaris : Sulasiyah Amini, S.H.
Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang Jawa Timur 65119
Jalan Jendral Basuki Rahmat Gang II No. 793 RT. 06 RW 02
No. Rek. 0051-01-030631-53-3
a.n Griya Baca Kantor BRI 0051 Malang Kawi
Telp. (0341) 9664229/ 085330601079/ 085815426766

SURAT KETERANGAN

Nomor:020/Ket/Griba/X/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, ketua Lembaga Pemberdayaan Anak Negeri "Griya Baca" Kota Malang, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Dinda Rahmawati
Nim/Semester : 12410168
Program studi : PSIKOLOGI
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Telah mengadakan kegiatan Observasi di Lembaga Pemberdayaan Anak Negeri "GRIYA BACA" Kota Malang, guna mendapatkan data untuk skripsi, yang berjudul:

"Hubungan identitas diri (Self Identity) dengan orientasi masa depan Anak Jalanan usia remaja di LPAN GRIYA BACA Kota Malang"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 03 Okt' 2016

Ketua LPAN GRIYA BACA

Tri Wijayanti, SE

NIL 09003

Kepengurusan LPAN Griya Baca Kota Malang

Dewan kehormatan : Bpk. Bambang S., SE.

Bpk. Hamdani, S. PdI.

Ibu Novita A., S. Pd.

Dewan Pembina : Ibu Rachmawati, SH.

Ibu Sulaihah

Ketua LPAN Griya Baca : Ibu Tri Wijayanti, SE.

Sekretaris : Dermawan

Bendahara : Ibu Kartini

Divisi Humdan : Hendik Pujo Saputro

Mila

Muzaki

Divisi Pembinaan : Bpk. Habib Prastyo, S. Pd.

Mohammad Nurul

Lilis Musiarofah

Sindy

Divisi Advokasi : Bpk. Tri Mulyono

Diyah Fatmawati Arifa

Nur Syamsiah

Divisi Bakat dan Minat : Yurniar

Riscy

Siti Kholilah

Divisi Paud : Ibu Nur Chasanah

Nur Dwi Ratnasari Ningtyas



LEMBAGA PEMBERDAYAAN ANAK NEGERI "GRIYA BACA"
Nomor : 89, 26 April 2013, Notaris : Sulasiyah Amini, S.H.
 Kelurahan Kauman Kecamatan Klojen Kota Malang Jawa Timur 65119
 Jalan Jendral Basuki Rahmat Gang II No. 793 RT. 06 RW 02
 No. Rek. 0051-01-030631-53-3
 a.n Griya Baca Kantor BRI 0051 Malang Kawi
 Telp. (0341) 9664229/ 085330601079/ 085815426766

**DATABASE ANAK JALANAN
 DI LKSA/YAYASAN/RUMAH SINGGAH/RUMAH PERLINDUNGAN
 ANAK/SANGGAR
 TAHUN 2015**

Nama Lembaga : LPAN Griya Baca Kota Malang
Alamat Lembaga : Jl. Jend Basuki Rachmad Gg II No 793 Rt 06 Rw 02
 Kel. Kauman Kec. Klojen
Wilayah : Kota Malang

No	DATA ANAK					
	Nama	L/P	TTL	Pend. Anak	Aktifitas Anak *	Lokasi Aktifitas Anak **
1	Ifadatul Qubro	P	Malang, 30-06-2006	SD	9	Sekolah
2	M Aris R	L	Malang, 03-01-2007	SD	9	Sekolah
3	Zaka	L	Malang, 12-01-2006	SD	9	Sekolah
4	Riyan	L	Malang, 18-02-2005	SD	9	Sekolah
5	Voni Setya N	P	Malang, 10-06-2003	SD	9	Sekolah
6	Dina Dewa Nihtyas	P	Malang, 16-12-2002	SD	9	Sekolah
7	Angga A	L	Malang, 19-11-2005	SD	9	Sekolah
8	A Maulid A	L	Malang, 01-05-2005	SD	9	Sekolah
9	Adi Bimo	L	Malang, 11-03-2005	SD	9	Sekolah
10	Fiki	L	Malang, 08-09-2005	SD	9	Sekolah

11	Tri ayu A	P	Madura, 10-10-2004	SD	9	Sekolah
12	Faisal	L	Malang, 10-01-2005	SD	9	Sekolah
13	Zakia Arnifa	P	Malang, 16-01-2005	SD	9	Sekolah
14	Nada	P	Malang, 09-01-2002	SD	9	Sekolah
15	Mamad	L	Malang, 10-03-2003	SD	3	Sekolah
16	Moch Firmansyah	L	Malang, 24-10-2002	SD	9	Sekolah
17	Anisa Herta N	P	Malang, 01-08-2005	SD	9	Sekolah
18	Wahyu Adi P	L	Malang, 08-05-2006	SD	9	Sekolah
19	Jesischa aulia	p	Malang, 01-01-2008	SD	9	Sekolah
20	Zafira Syamsiar	p	Malang, 22-07-2006	SD	9	Sekolah
21	Reynaldi Irawan	L	Malang, 05-09-2005	-	1	Alun-alun
22	Saskia Putri R	P	Malang, 27-02-2007	SD	9	Sekolah
23	Sarah Derryl A	P	Malang, 21-02-2005	SD	9	Sekolah
24	Maimunah	P	Malang, 16-08-2005	SD	9	Sekolah
25	Riska Amalia	P	Malang, 22-09-2005	SD	9	Sekolah
26	Muh Rosid	L	Madura, 20-08-2006	SD	9	Sekolah
27	Nur Laila	P	Malang, 07-10-2005	SD	9	Sekolah
28	M Arafli Yusril A	L	Malang, 10-10-2005	SD	9	Sekolah
29	Riska Aprilianti	P	Malang, 18-04-1999	SMP	9	Sekolah
30	Lilis Musarofa	P	Malang, 09-09-1999	SMP	9	Sekolah
31	Nur aini	P	Malang, 04-09-1998	SMP	9	Sekolah
32	Ayu Agustin	P	Malang, 10-08-1999	SMP	9	Sekolah

33	Siti Kholila	P	Malang, 26-10-1999	SMP	9	Sekolah
34	Siti Bunanti	P	Malang, 22-04-1999	SMP	9	Sekolah
35	Nabilla	P	Malang, 08-03-2000	SMP	9	Sekolah
36	Muzacky	L	Malang, 04-07-1999	SMP	9	Sekolah
37	Linda A	P	Malang, 26-02-2000	SMP	9	Sekolah
38	M Wahyu P	L	Malang, 28-05-2001	SMP	9	Sekolah
39	M Nurul A	L	Malang, 15-11-1998	SMP	9	Sekolah
40	Indah puspita	P	Malang, 27-06-2005	SMP	9	Sekolah
41	Bagas Putra F	L	Malang, 29-03-1998	-	2	pedagang
42	Risky R	L	Malang, 01-02-1998	-	2	pedagang
43	Milla Putri P	P	Malang, 29-10-2000	SMP	9	Sekolah
44	Siti Fatimah	P	Malang, 20-10-2000	-	-	buruh
45	Muqson	L	Malang 07-09-1999	SMP	9	Sekolah
46	Nur Syamsia	P	Malang, 27-07-2013	SMP	9	Sekolah
47	Erwin Arma Meda	L	Malang, 06-12-2000	-	1	Alun-alun
48	Erlita Tiara	L	Malang, 04-05-2001	SMP	1	Sekolah
49	Sindi Muvita S	P	Malang, 12-12-1998	SMP	9	Sekolah
50	Rony S	L	Malang, 23-01-1999	SMP	9	Sekolah
51	Dimas Ade P	L	Malang, 17-07-1998	SMK	9	Sekolah
52	Zurniar Hidayatul Q	P	Malang, 13-03-1998	SMK	9	Sekolah

53	Dermawan B	L	Malang, 19-03-1998	SMK	9	Sekolah
54	Siti Yulaika	P	Malang, 19-07-1998	SMK	9	Sekolah
55	Nasrul Ferianto	L	Malang, 28-02-1998	SMK	9	Sekolah
56	Mukti Wijaya	L	Malang, 19-02-1998	SMK	9	Sekolah
57	Anton	L	Malang, 28-04-1998	-	1	Alun-alun
58	Sri Ayu Wulandari	P	Malang, 11-04-1997	SMK	9	Sekolah
59	Tri Wahyunita	P	Malang, 26-04-1997	SMK	9	Sekolah
60	Riska Ayu Permani	P	Malang, 07-10-1997	SMK	9	Sekolah
61	M Musa	L	Malang, 04/12/2005	SD	9	Sekolah
62	Mariato	L	Banjarmasin, 02/09/2000	SD	9	Sekolah
63	M fadkhul	L	Malang, 03/10/2001	SMP	9	Sekolah
64	Habibi	L	Malang, 31/12/1998	-	11	-
65	Alisya	P	Batu, 23/07/2005	SD	9	Sekolah
66	fitri	P	Malang, 01/04/2007	SD	9	Sekolah
67	riska	P	Malang, 09/09/1999	SMK	9	Sekolah
68	Semmy	L	Malang, 11/05/2005	SD	9	Sekolah
69	ariyana	P	Banjarmasin, 12/02/1998	SMP	9	Sekolah
70	Salsabilah	P	Malang, 11-09-2007	PAUD	10	-

71	Chusnul Chotimah	P	Malang, 01-03-2001	SD	9	Sekolah
72	Moch Hengky Alexander	L	Malang, 07-03-1998	SMP	9	Sekolah
73	Alfia Riski Rahmadani	P	Malang, 28-10-2005	SD	9	Sekolah
74	Timan Syahrul	L	Malang, 21-09-2002	SD	9	Sekolah
75	Anggita Disca	P	Malang, 04-12-1999	SMP	9	Sekolah
76	Nuril Sa'adah	P	Malang, 07-07-2008	SD	9	-
77	Hariatul Qhoiroh	P	Malang, 04-11-2008	SD	9	-
78	Aisyah Safitri	P	Sragen, 06-08-2010	PAUD	10	-
79	Abdul Qodir	L	Malang, 01-01-2008	SD	9	-
80	Dewiska Maharani	P	Malang, 04-02-2010	PAUD	10	-
81	Muhammad Fahrul	L	Malang, 02-08-2008	SD	9	-
82	Lutfiatul jannah	P	Malang, 02-08-2008	SD	9	-
83	Noris Isrofil	L	Bangkalan, 23-10-2009	PAUD	10	-
84	Meilala Dwi Lestari	P	Malang, 15-05-2000	SMP	9	Sekolah
85	Nita Mulyono	L	Malang, 19-05-2005	SD	9	Sekolah

ANGKET PSIKOLOGI

Identitas diri

Usia :

Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan *coret yang tidak perlu

Petunjuk pengisian

Bacalah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan seksama. Anda diharapkan menjawab dengan jujur dan teliti sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya pada saat ini. Jawaban anda bersifat pribadi dan dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu, kerjakanlah angket ini secara jujur dan sungguh-sungguh dengan cara memberi tanda ($\sqrt{}$) pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia.

Keterangan : SS = Sangat Setuju TS = Tidak Setuju
S = Setuju STS = Sangat tidak Setuju

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Aku bekerja serabutan, karena belum tahu pekerjaan apa yang aku inginkan				
2	Aku tidak tertarik dengan agama dan aku tidak merasa perlu untuk mencarinya				
3	Aku masih mencari teman yang cocok dan sesuai denganku				
4	Aku belum berminat untuk mencari pasangan				
5	Aku masih berusaha untuk mengukur kemampuan dan mencari pekerjaan apa yang tepat untukku				
6	Aku tidak begitu berfikir soal agama dan hal itu juga tidak begitu menggangguku, atau sebaliknya				
7	Aku memilih berteman dengan orang-orang yang memiliki kesamaan denganku				
8	Berdasarkan pengalaman di masa lalu, aku telah memilih jenis pasangan yang aku inginkan sekarang				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
9	Aku belum memutuskan pekerjaan apa yang akan aku pilih karena orang tuaku menginginkan pekerjaan yang lain				
10	Aku memutuskan sendiri agama apa yang aku pilih dan aku tahu tentang agamaku				
11	Orang tuaku tahu teman seperti apa yang baik untukku				
12	Aku tidak berfikir untuk mencari pasangan dan mengikuti saja apa yang terjadi				
13	Aku tidak begitu tertarik untuk mencari pekerjaan yang tepat. Aku membiarkan saja semua mengalir apa adanya				
14	Aku kurang yakin dengan agama dan keyakinan yang aku anut saat ini				
15	Aku tidak memiliki teman dekat dan aku tidak mencarinya				
16	Aku belum memutuskan pasangan seperti apa yang baik untukku dan aku masih mencarinya				
17	Aku butuh waktu untuk berfikir, tapi sekarang aku tahu pekerjaan apa yang aku inginkan				
18	Agama terlalu membingungkan bagiku, aku tidak tahu mana yang benar dan mana yang salah				
19	Aku memilih teman berdasarkan yang disetujui orang tuaku				
20	Aku hanya memilih pasangan yang sesuai dengan harapan orang tuaku				
21	Aku memilih pekerjaan yang dipikirkan orang tuaku				
22	Aku meyakini kepercayaanku secara pribadi, karena aku telah mencarinya sendiri				
23	Aku memiliki banyak teman tetapi aku tahu teman seperti apa yang aku butuhkan				
24	Aku masih sedang memikirkan (menimbang) pandanganku mengenai pasangan. Aku belum memutuskan				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
25	Aku tau dan yakin pekerjaan apa yang akan aku lakukan di masa mendatang				
26	Aku mengikuti agama yang diyakini orang tuaku dan aku tidak pernah bertanya mengapa				
27	Aku tidak mempunyai teman dekat, aku suka bermain dengan siapa saja				
28	Aku sudah mencari kriteria yang cocok mengenai pasanganku nanti dan aku sendiri yang memutuskan pilihanku				
29	Aku tidak tahu pekerjaan apa yang akan aku lakukan di masa mendatang				
30	Bagiku agama yang di anut orang tuaku adalah agama yang baik untukku				
31	Aku tidak tahu teman seperti apa yang baik untukku dan aku sedang mencari arti persahabatan				
32	Aku akan memilih pasangan yang disetujui orang tuaku				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Aku selalu membuat rencana sebelum melakukan sesuatu dalam hidupku				
2	Aku tidak memahami kelemahan dan kelebihan yang aku miliki				
3	Aku memikirkan akibat baik dan buruk sebelum mengambil keputusan				
4	Aku membuat rencana lain ketika rencana sebelumnya tidak dapat mencapai tujuanku				
5	Aku lebih mengutamakan kebahagiaan saat ini daripada harus memikirkan apa yang akan terjadi di masa depan				
6	Aku mempunyai catatan kegiatan untuk apa yang akan aku lakukan				
7	Aku membuat keputusan dan kemudian bertindak tanpa membuat rencana				
8	Berdasarkan pengalaman, aku lebih memilih menyimpan uangku untuk keperluan mendatang daripada menghabisannya untuk hal yang menyenangkan				
9	Aku sering mencari informasi tentang hal yang berkaitan dengan pekerjaan di masa depan				
10	Aku memikirkan baik dan buruk sebuah pekerjaan yang aku inginkan				
11	Aku memikirkan kehidupanku akan seperti apa di 10 tahun mendatang				
12	Bagiku merencanakan sesuatu adalah hal yang sia-sia				
13	Aku tahu pekerjaan apa yang aku inginkan, sehingga aku belajar dengan giat				
14	Aku tidak merasa perlu memilih pekerjaan yang aku inginkan				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
15	Aku tidak peduli terhadap resiko dari rencana yang sudah aku buat				
16	Aku senang melakukan pekerjaan tanpa perencanaan sebelumnya				
17	Jika rencanaku gagal, itu bukanlah kesalahanku				
18	Aku tidak merasa perlu memikirkan kemungkinan kecil yang akan muncul saat mengambil keputusan				
19	Aku tidak tahu apa yang akan aku lakukan ketika rencanaku gagal				
20	Aku lebih memikirkan kebahagiaan dimasa mendatang oleh karena itu aku harus bekerja keras untuk saat ini				
21	Aku melakukan kegiatan apapun untuk menghabiskan waktuku				
22	Aku memilih menghabiskan uangku untuk hal yang menyenangkan saat ini daripada harus menyimpannya untuk masa mendatang				
23	Dengan menggunakan pengetahuanku, aku dapat memprediksi peluang dan perkembangan di masa depan				
24	Aku memiliki pilihan untuk pekerjaanku kelak				
25	Aku tidak membayangkan hidupanku akan seperti apa di 10 tahun mendatang				
26	Aku membuat rencana di awal agar pekerjaanku lebih baik				
27	Tidak mudah mendapatkan pekerjaan yang aku inginkan, karenanya aku harus berusaha				
28	Aku tidak tahu akan dibawa kemana kehidupanku mendatang				

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
29	Aku akan tetap menjalankan rencana untuk menempuh tujuanku meski dengan cara yang salah				
30	Aku tidak mau bersusah payah untuk keinginanku di masa depan, biar saja mengalir				
31	Aku menghabiskan banyak waktu untuk memikirkan masa depan				



	DATA SKALA IDENTITAS DIRI																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
R1	4	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	1	3	3
R2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
R3	2	1	3	3	2	1	2	3	3	2	3	1	1	1	2	3	3	1	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3
R4	3	1	2	3	2	1	2	2	2	1	4	3	4	2	2	3	3	1	2	2	3	2	3	4	2	2	4	3	3	4	4	2
R5	3	1	1	3	2	2	1	4	2	4	3	3	4	1	1	3	4	1	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2
R6	3	2	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	3
R7	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3
R8	2	1	3	3	2	1	2	3	2	1	3	1	1	1	2	3	3	1	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
R9	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	1	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4
R10	2	1	3	3	2	1	2	3	2	1	3	1	1	1	2	3	3	1	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3
R11	2	2	4	1	4	4	2	4	4	3	3	3	4	2	2	1	3	3	3	4	2	2	4	2	2	3	3	3	2	3	3	2
R12	1	1	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	1	3	2	3	3	3	4	4	4	3
R13	1	1	3	1	4	2	2	3	2	4	4	4	2	1	2	4	3	1	2	2	2	3	1	3	3	3	2	3	1	3	2	4
R14	1	1	4	4	4	1	3	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	4	2	4	3	2	1	4	1	2	1	4	3	1	1
R15	1	1	4	2	4	3	1	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	1	3	3	4	3	3
R16	2	1	3	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3
R17	2	4	3	3	4	1	2	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3
R18	2	1	3	3	2	2	2	3	2	3	4	1	1	1	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3
R19	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	1	2	3	2	2	1	1	3	4	2	2	2	2	3	2	4	1	3
R20	3	3	2	2	2	2	3	3	1	1	1	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	1	1
R21	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	2	3	2	1	1	3	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3
R22	3	3	3	2	4	2	2	3	2	4	3	4	4	2	2	2	3	2	2	2	1	4	4	3	4	2	2	3	2	3	3	2

R23	4	1	2	2	4	2	1	4	2	4	2	2	4	1	1	3	3	1	1	1	2	2	3	3	2	2	4	4	3	4	2	4
R24	4	1	2	2	4	2	1	4	3	4	2	1	3	1	1	2	4	2	1	1	1	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	2
R25	2	1	2	3	3	2	4	2	4	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4
R26	4	1	2	2	4	2	1	4	4	4	2	3	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	3	4	3	4	4	3	4	3	1
R27	2	3	4	2	3	4	3	3	2	4	4	3	2	1	4	4	3	2	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4
R28	2	1	2	2	3	3	1	2	3	1	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3
R29	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2
R30	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	1	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4
R31	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	4	2	1	1	1	1	3	2	4	4	2	4	4	1	2	1	1	1	4	4	1	4
R32	2	1	3	3	2	1	2	3	3	2	3	1	1	1	2	3	3	1	1	3	3	4	3	3	3	3	2	3	1	4	3	3
R33	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	3
R34	3	4	3	3	2	2	3	3	3	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	3	4	3	3	3	4	2	2
R35	3	2	3	2	1	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	3	3	4
R36	2	1	2	4	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1	1	3	3	1	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	1	4	3	3
R37	2	1	2	3	3	2	1	2	1	3	4	2	2	1	1	3	3	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	2	4	2	4
R38	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	4	3	2	2	3	1	3	3
R39	1	1	3	2	4	2	1	3	1	4	3	3	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	3	1	3	3	3	3	2	3	2	3
R40	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	3	2	3	2	2	2	2	2	1	1	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	2
R41	3	2	2	2	3	3	1	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	1
R42	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	1	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3
R43	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	1	1	1

	DATA ORIENTASI MASA DEPAN																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	
R1	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	2	
R2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	
R3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	2	
R4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	2	2	3	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	
R5	4	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	4	3	1	
R6	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	
R7	4	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	
R8	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	2	
R9	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	
R10	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	
R11	4	2	3	3	3	1	3	3	3	4	4	2	3	3	1	2	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	3	
R12	3	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	
R13	3	1	4	4	2	3	2	4	3	3	3	1	3	3	2	1	2	3	2	3	4	1	2	1	3	2	2	1	2	3	4	
R14	4	2	2	1	1	3	1	1	4	3	2	4	4	2	3	4	1	2	1	3	1	1	3	2	4	4	3	3	4	1	2	
R15	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	
R16	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	
R17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	1	2	3	4	3	
R18	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	
R19	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	
R20	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	
R21	4	2	4	4	1	3	2	4	4	3	4	2	4	1	4	2	4	1	2	4	3	1	4	3	1	3	4	1	2	1	3	
R22	4	1	4	3	1	3	2	4	3	4	4	3	4	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	3	1	1	1	4	

R23	4	2	4	4	2	1	1	1	4	4	1	3	4	4	1	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	2	4	3	2
R24	4	2	4	4	1	1	1	1	4	4	1	3	4	3	1	2	1	3	3	2	2	1	3	2	2	2	3	2	4	3	1
R25	4	3	4	3	1	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	4	1
R26	4	2	4	4	2	1	1	2	3	4	1	3	4	3	1	1	3	3	3	3	4	3	4	4	1	1	3	1	4	3	1
R27	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	4	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	1	3
R28	3	2	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
R29	4	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2
R30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4
R31	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	1	4	2	2	2	2	2	4	4	3	3	1	4	4	2	4	3	3
R32	4	2	4	1	1	3	1	3	4	3	3	1	2	2	1	2	1	2	1	3	2	2	4	3	1	4	3	1	1	2	3
R33	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3
R34	3	2	3	4	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2
R35	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	3	3	3	2
R36	4	2	3	3	2	2	3	1	1	3	4	3	2	2	1	2	2	1	1	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3
R37	2	2	2	4	1	3	4	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2
R38	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2
R39	3	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2
R40	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	1	3
R41	3	1	4	4	1	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	3	1	4	3	2	2	2	4	1	2	3	2	2	3
R42	3	2	2	2	3	3	2	3	1	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2
R43	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	1	3

Reliability ORIENTASI MASA DEPAN PUTARAN 1

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.760	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	84.30	156.740	.176	.758
VAR00002	85.42	151.011	.482	.749
VAR00003	84.49	153.208	.322	.753
VAR00004	84.72	154.587	.197	.757
VAR00005	85.44	150.586	.348	.751
VAR00006	85.12	156.010	.150	.759
VAR00007	85.09	145.848	.608	.741
VAR00008	84.70	145.883	.500	.743
VAR00009	84.74	153.004	.292	.754
VAR00010	84.72	153.682	.292	.754
VAR00011	84.77	147.278	.504	.744
VAR00012	84.74	147.719	.547	.744
VAR00013	84.60	150.388	.433	.749
VAR00014	84.93	151.590	.364	.751
VAR00015	85.02	147.547	.483	.745
VAR00016	85.12	153.058	.309	.753
VAR00017	85.14	149.694	.469	.747
VAR00018	85.21	157.455	.092	.760
VAR00019	84.67	121.130	.152	.866
VAR00020	84.63	149.430	.492	.747

VAR00021	84.74	150.004	.491	.747
VAR00022	84.88	142.153	.684	.735
VAR00023	84.72	155.206	.234	.756
VAR00024	85.00	153.571	.278	.754
VAR00025	85.02	155.404	.161	.758
VAR00026	84.91	151.753	.345	.751
VAR00027	84.60	152.197	.393	.751
VAR00028	85.35	151.804	.362	.751
VAR00029	84.65	150.518	.376	.750
VAR00030	84.91	148.896	.412	.748
VAR00031	85.26	158.719	.004	.764

Reliability

PUTARAN KE 2

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	23

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	62.67	92.606	.471	.872
VAR00003	61.74	94.338	.309	.876
VAR00005	62.70	90.787	.422	.873
VAR00007	62.35	87.518	.666	.866
VAR00008	61.95	87.664	.538	.869
VAR00009	62.00	94.333	.269	.877
VAR00010	61.98	94.642	.284	.877

VAR00011	62.02	88.547	.561	.869
VAR00012	62.00	88.714	.624	.867
VAR00013	61.86	91.456	.467	.872
VAR00014	62.19	93.822	.302	.876
VAR00015	62.28	88.968	.526	.870
VAR00016	62.37	92.620	.408	.873
VAR00017	62.40	90.959	.500	.871
VAR00020	61.88	90.581	.536	.870
VAR00021	62.00	92.667	.418	.873
VAR00022	62.14	84.171	.764	.861
VAR00024	62.26	94.766	.256	.877
VAR00026	62.16	92.425	.383	.874
VAR00027	61.86	92.266	.479	.872
VAR00028	62.60	93.435	.336	.875
VAR00029	61.91	90.848	.447	.872
VAR00030	62.16	90.330	.435	.873

Reliability IDENTITAS DIRI PUTARAN 1

[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	80.44	94.729	.126	.779
VAR00002	81.12	90.439	.325	.770
VAR00003	80.23	90.516	.461	.765
VAR00004	80.47	94.636	.154	.778
VAR00005	80.12	94.391	.147	.778
VAR00006	80.84	88.616	.506	.762
VAR00007	80.86	89.599	.467	.764
VAR00008	80.21	92.646	.283	.772
VAR00009	80.47	91.017	.378	.768
VAR00010	80.23	93.611	.142	.780
VAR00011	80.12	94.486	.141	.779
VAR00012	80.33	89.891	.412	.766
VAR00013	80.49	94.113	.148	.779
VAR00014	81.09	93.324	.168	.778
VAR00015	81.00	91.619	.304	.771
VAR00016	80.21	91.074	.388	.768
VAR00017	79.93	90.924	.526	.764
VAR00018	80.91	90.610	.367	.768
VAR00019	80.51	86.780	.557	.758

VAR00020	80.37	87.953	.478	.762
VAR00021	80.67	89.225	.410	.766
VAR00022	80.23	95.040	.124	.779
VAR00023	80.14	93.266	.230	.774
VAR00024	80.35	95.614	.094	.780
VAR00025	80.14	93.742	.222	.775
VAR00026	80.30	92.930	.278	.772
VAR00027	80.28	93.730	.185	.777
VAR00028	80.19	95.250	.141	.778
VAR00029	80.37	88.811	.511	.762
VAR00030	79.74	95.576	.077	.781
VAR00031	80.42	94.821	.135	.778
VAR00032	80.23	95.087	.096	.781

Reliability PUTARAN 2

[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.828	17

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	40.65	50.090	.436	.819
VAR00003	39.77	51.659	.471	.818
VAR00006	40.37	50.001	.531	.813
VAR00007	40.40	49.530	.603	.810
VAR00008	39.74	54.814	.155	.833

VAR00009	40.00	52.381	.354	.823
VAR00012	39.86	51.647	.379	.822
VAR00015	40.53	51.159	.414	.820
VAR00016	39.74	52.576	.350	.824
VAR00017	39.47	53.540	.363	.823
VAR00018	40.44	49.586	.549	.812
VAR00019	40.05	46.664	.740	.799
VAR00020	39.91	48.277	.595	.809
VAR00021	40.21	49.931	.470	.817
VAR00023	39.67	55.511	.088	.837
VAR00026	39.84	54.092	.230	.829
VAR00029	39.91	50.705	.488	.816

Reliability PUTARAN 3

[DataSet1]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	43	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	43	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	32.30	43.740	.453	.844
VAR00003	31.42	45.916	.422	.844
VAR00006	32.02	44.023	.518	.839
VAR00007	32.05	43.283	.620	.833
VAR00009	31.65	46.566	.312	.850
VAR00012	31.51	45.256	.393	.846

VAR00015	32.19	44.441	.460	.842
VAR00016	31.40	46.292	.351	.848
VAR00017	31.12	47.819	.292	.850
VAR00018	32.09	42.753	.617	.833
VAR00019	31.70	40.025	.809	.819
VAR00020	31.56	42.157	.604	.833
VAR00021	31.86	43.171	.523	.839
VAR00029	31.56	44.538	.489	.841

UJI NORMALITAS

[DataSet1]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SI	omd
N		43	43
Normal Parameters ^a	Mean	34.19	64.98
	Std. Deviation	7.126	9.958
Most Extreme Differences	Absolute	.155	.123
	Positive	.155	.120
	Negative	-.076	-.123
Kolmogorov-Smirnov Z		1.019	.805
Asymp. Sig. (2-tailed)		.250	.537
a. Test distribution is Normal.			

UJI DESKRIPTIF ORIENTASI MASA DEPAN**Frequencies**

[DataSet3]

Statistics

VAR00001

N	Valid	43
	Missing	0
Mean		64.98
Median		63.00
Std. Deviation		9.958

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	16.3	16.3	16.3
	2	28	65.1	65.1	81.4
	3	8	18.6	18.6	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

UJI DESKRIPTIF IDENTITAS DIRI**Frequencies**

[DataSet0]

Statistics

VAR00001

N	Valid	43
	Missing	0

VAR00001

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	12	27.9	27.9	27.9
	2	13	30.2	30.2	58.1
	3	5	11.6	11.6	69.8
	4	13	30.2	30.2	100.0
	Total	43	100.0	100.0	

Correlations

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
omd	64.98	9.958	43
ach	5.21	1.146	43
for	7.44	2.443	43
mor	10.19	2.050	43
dif	11.35	3.054	43

Correlations

		omd	ach	for	mor	dif
omd	Pearson Correlation	1	.568**	.546**	.480**	.335*
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.028
	N	43	43	43	43	43
ach	Pearson Correlation	.568**	1	.579**	.591**	.414**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.006
	N	43	43	43	43	43
for	Pearson Correlation	.546**	.579**	1	.663**	.534**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	43	43	43	43	43
mor	Pearson Correlation	.480**	.591**	.663**	1	.514**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000
	N	43	43	43	43	43
dif	Pearson Correlation	.335*	.414**	.534**	.514**	1
	Sig. (2-tailed)	.028	.006	.000	.000	
	N	43	43	43	43	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Oneway UJI BEDA

[DataSet0]

Descriptives								
OMD								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
achievement	12	66.50	12.435	3.590	58.60	74.40	50	89
foreclosure	13	62.38	9.005	2.498	56.94	67.83	53	80
moratorium	5	65.00	7.382	3.302	55.83	74.17	56	74
diffusion	13	66.15	9.745	2.703	60.26	72.04	51	83
Total	43	64.98	9.958	1.519	61.91	68.04	50	89

Test of Homogeneity of Variances

OMD				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
1.091	3	39	.364	

ANOVA

OMD					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	133.208	3	44.403	.430	.733
Within Groups	4031.769	39	103.379		
Total	4164.977	42			

Homogeneous Subsets

OMD

		Subset for alpha = 0.05	
	selfidentity	N	1
Tukey HSD ^a	foreclosure	13	62.38
	moratorium	5	65.00
	diffusion	13	66.15
	achievement	12	66.50
	Sig.		.822

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 9.150.

Correlations ASPEK PEMBENTUK UTAMA

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
omd	64.98	9.958	43
mot	28.28	4.043	43
plan	16.95	3.323	43
eval	19.74	3.717	43

Correlations

		omd	mot	plan	eval
omd	Pearson Correlation	1	.891**	.855**	.945**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	43	43	43	43
mot	Pearson Correlation	.891**	1	.582**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	43	43	43	43
plan	Pearson Correlation	.855**	.582**	1	.764**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	43	43	43	43
eval	Pearson Correlation	.945**	.780**	.764**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	43	43	43	43

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Telepon / Faksimile 0341-558916 Malang 65144

Website : www.uin-malang.ac.id / www.psikologi.uin-malang.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Dinda Rahmawati
NIM : 12410168
Dosen Pembimbing : Dr. Zainal Habib, M.Hum.
Judul Skripsi : Hubungan Antara Identitas Diri (*Self Identity*) dengan Orientasi Masa Depan Anak Jalanan Usia Remaja Binaan LPAN Griya Baca Kota Malang

Tanggal	Revisi	Paraf
25 Januari 2016	Konsultasi judul dan bab 1	
5 Agustus 2016	Konsultasi bab 1, 2, 3	
4 November 2016	Konsultasi <i>blueprint</i> dan skala penelitian	
19 Desember 2016	Konsultasi hasil analisa perolehan data dan bab 4	
20 Desember 2016	Konsultasi hasil analisa perolehan data dan bab 1, 2, 3, 4, 5	
21 Desember 2016	ACC SKRIPSI	

Mahasiswa yang bersangkutan telah menjalani bimbingan skripsi dan telah memenuhi jumlah SKS yang dipersyaratkan untuk dapat menempuh ujian skripsi.

Malang, 21 Desember 2016

Dosen Pembimbing



Dr. Zainal Habib, M.Hum
NIP. 19760917 200604 1 002